



11.14%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 15 JUL 2025, 4:24 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL
1.56%

 CHANGED TEXT
9.58%

Report #27499085

BAB 1 PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Sepanjang periode 2020–2023, industri makanan dan minuman (FnB) mengalami berbagai dinamika, terutama akibat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia. Penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan pendapatan sektor fnb. Hal ini mengakibatkan sektor ini mengalami tekanan operasional . seperti kesulitan memperoleh bahan baku akibat kenaikan harga, serta menurunnya permintaan dari konsumen. Selain itu, perubahan pola konsumsi dengan semakin banyaknya masyarakat yang beralih ke pemesanan secara online juga turut memengaruhi dinamika bisnis di sektor ini. Perusahaan harus beradaptasi dengan strategi baru, seperti memperluas layanan digital, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola modal kerja dengan lebih optimal agar tetap bertahan. Seiring dengan pemulihan ekonomi pada 2021-2023, industri ini juga menghadapi tantangan lain, seperti inflasi, kenaikan harga bahan baku akibat konflik geopolitik, serta perubahan tren konsumsi yang semakin berorientasi pada produk sehat dan berkelanjutan. Pada periode 2020-2023, sektor minuman serta makanan di Indonesia terjadi fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan. Industri ini mulai bangkit kembali setelah terdampak pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan positif sebesar 4,47% pada tahun 2023 (Handoyo, 2024). Namun, pada kajian yang dijalankan oleh menyebutkan yakni tidak mungkin dikatakan bahwa kinerja keuangan pelaku usaha di subsektor makanan dan

minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kuat baik saat pandemi maupun pascapandemi. 1 (Halik et al., 2024) (Rijajami, 2024) 2 Tabel 1 Fluktuasi pertumbuhan ini memiliki implikasi besar terhadap mengelola modal kerja, terutama yang berkaitan dengan kas, persediaan, dan piutang. Ketika pertumbuhan sektor meningkat, perusahaan cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, mampu memutar persediaan dengan cepat, serta mengelola piutang secara efisien. Sebaliknya, saat pertumbuhan melambat, tantangan dalam menjaga likuiditas, menekan biaya, dan mempertahankan margin keuntungan semakin tinggi. Oleh sebab itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara adaptif menjadi kunci untuk mempertahankan kinerja keuangan dan profitabilitas dalam kondisi pasar yang berubah- ubah (Akbar et al., 2021). 22 221 222 223 - .2 .4 .6 .8 .1 .12 .79 .86 .79 .14 RETURN ON ASSET (ROA) Gambar 1

Gambar 1.1 Fluktuasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset 2020-2023 Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan IDX, diolah 2025 Berdasarkan data Return on Asset (ROA) yang ditampilkan pada Gambar 1.1, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan antara tahun 2020 dan 2023, terjadi pasang surut yang nyata dalam industri makanan dan minuman (FnB). Pada tahun 2020 dan 2022, ROA tercatat stagnan di angka 0,079. Angka ini mencerminkan bahwa efisiensi kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dari seluruh basis asetnya masih relatif sederhana. Kondisi ini dapat



dikaitkan dengan tantangan dalam mengelola modal kerja, terutama yang berkaitan dengan uang tunai, persediaan, dan piutang. Pada 2020, banyak perusahaan 3 FnB menghadapi ketidakseimbangan antara penerimaan kas dan beban operasional, peningkatan piutang usaha akibat tekanan pada distribusi dan pembayaran, serta akumulasi persediaan yang tidak terserap pasar secara optimal. Hambatan-hambatan ini menyebabkan perputaran aset menjadi kurang efektif, sehingga berdampak langsung pada rendahnya ROA. Kinerja modal kerja yang tidak efisien dapat menahan potensi laba, terutama ketika permintaan pasar tidak stabil dan biaya operasional cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas memainkan peranan penting dalam kinerja keuangan bisnis. sedangkan pengelolaan piutang dan persediaan mungkin memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk meningkatkan ROA (Zelmiyanti dan Nainggolan 2023) Namun, pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 0,086, yang mengindikasikan adanya pemulihan kinerja keuangan seiring dengan mulai longgarnya pembatasan sosial, meningkatnya konsumsi masyarakat, dan mulai berjalannya berbagai stimulus ekonomi. Pemulihan ini juga mencerminkan adanya penyesuaian manajemen modal kerja yang lebih adaptif, seperti optimalisasi persediaan, penyesuaian kebijakan piutang, serta efisiensi penggunaan kas untuk memastikan operasional tetap berjalan lancar. Sayangnya, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2022



REPORT #27499085

ROA kembali turun ke level 0,079. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh tekanan biaya akibat inflasi global, naiknya harga bahan baku, serta ketidakpastian pasar. Barulah pada tahun 2023, ROA melonjak signifikan menjadi 0,104. Lonjakan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan reformulasi strategi pengelolaan keuangan, termasuk manajemen modal kerja yang lebih efisien. Penerapan teknologi digital dalam industri makanan dan minuman memiliki manfaat seperti meningkatkan kualitas produk, mengurangi konsumsi energi, dan mengoptimalkan proses (Susanti dan Ika 2022) Fluktuasi ROA dalam industri FnB menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang tepat merupakan faktor utama dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan. Yang menjadi aspek utama dalam pengelolaan keuangan adalah Manajemen Modal Kerja, yang mencakup bagaimana perusahaan mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya untuk memastikan kelancaran operasional serta pertumbuhan bisnis. Modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan memiliki keseimbangan antara kas yang tersedia, persediaan, piutang usaha, dan kewajiban yang harus dibayarkan. Apabila modal kerja tidak dijalankan dengan tepat, perusahaan bisa menghadapi masalah likuiditas yang berdampak pada profitabilitasnya. Manajemen modal kerja dapat diukur melalui beberapa komponen utama, yaitu piutang usaha (Account Receivable), persediaan (Inventory) dan utang usaha (Account Payable). Bisnis manufaktur di sektor



barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, menghadapi tantangan yang cukup signifikan selama masa pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 hingga tahun 2023. Permasalahan utama yang muncul ialah bagaimana perusahaan menjalankan modal kerja secara efektif agar mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi. Gangguan rantai pasok, perubahan pola konsumsi, serta fluktuasi harga bahan baku mempengaruhi ketersediaan kas, persediaan, serta piutang usaha, yang merupakan komponen utama modal kerja. Perusahaan melalui manajemen modal kerja yang tepat mampu menjaga likuiditas dan efisiensi operasional, misalnya dengan menyesuaikan kebijakan persediaan, mempercepat perputaran piutang, serta mengoptimalkan pembayaran utang dagang agar tetap memiliki arus kas yang 5 (Winarno, 2020) sehat. Sebaliknya, perusahaan yang kurang adaptif menghadapi kesulitan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek, yang berdampak pada menurunnya profitabilitas dan bahkan berisiko mengalami kebangkrutan (Santia, 2020). Oleh karena itu, efektivitas manajemen modal kerja menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan daya saing perusahaan makanan dan minuman selama periode penuh tantangan ini. Sektor makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif kuat meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi permintaan konsumen, tekanan biaya operasional, dan ketidakpastian dalam rantai pasok. Hal ini menuntut perusahaan F&B



untuk memiliki strategi manajemen modal kerja yang adaptif guna menjaga kelancaran arus kas, efisiensi pengelolaan persediaan, serta pengendalian piutang dagang. Menurut Maya et al. (2023), Perusahaan harus mengembangkan kemampuan yang kuat dalam mengelola sumber daya keuangan seperti kas, piutang, persediaan, dan utang usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja industri. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen modal kerja yang efektif dalam menghadapi tekanan ekonomi dan menjaga stabilitas operasional perusahaan. **48 78** Siklus konversi kas (Cash Conversion Cycle /CCC) merupakan komponen penting dalam manajemen modal kerja yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Jika piutang usaha menentukan seberapa cepat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, utang usaha mencerminkan fleksibilitas dalam kewajiban pembayaran kepada pemasok, dan persediaan berkaitan dengan efisiensi pengelolaan stok, maka CCC mengintegrasikan ketiga aspek ini untuk mengukur efektivitas perusahaan ketika mengatur modal kerja secara keseluruhan. **60** Indikator keuangan yang dikenal sebagai Siklus Konversi Kas (CCC) menghitung hari yang dibutuhkan 6 bisnis untuk mengubah investasinya dalam piutang dan inventaris menjadi kas bersih setelah pembayaran hutang usaha. . Semakin kecil nilai CCC, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja, karena dana lebih cepat berputar dan tersedia untuk keperluan operasional lainnya. Sebaliknya, CCC yang besar menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tertahan lebih lama dalam bentuk piutang dan persediaan sebelum akhirnya dikonversi menjadi kas, yang dapat menghambat arus kas dan mengurangi fleksibilitas keuangan . Manajemen modal kerja merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan, terutama ketika menjalani kondisi ekonomi yang tidak tentu contohnya periode 2020-2023. Dalam masa pandemi COVID-19, banyak perusahaan mengalami gangguan operasional akibat perubahan permintaan pasar, kendala rantai pasok, serta ketidakstabilan harga bahan baku. Efisiensi dalam mengelola modal kerja menjadi semakin penting, karena perusahaan wajib memahami bahwa arus kas tetap lancar agar mendukung operasional,

meskipun terjadi fluktuasi pendapatan. **42 91** Dengan mengelola piutang usaha secara efektif, perusahaan dapat mempercepat penerimaan kas dan mengurangi risiko gagal bayar dari pelanggan. Di sisi lain, utang usaha yang dikelola dengan baik memberikan fleksibilitas dalam pembayaran kepada pemasok tanpa mengganggu likuiditas. Selain itu, persediaan yang optimal memahami bahwa perusahaan mendapat stok yang cukup dalam pemenuhan permintaan tanpa menahan terlalu banyak modal dalam bentuk barang yang belum terjual. Siklus konversi kas yang lebih cepat memungkinkan bisnis memaksimalkan pemanfaatan modal kerja, yang meningkatkan profitabilitas. (Purnamasari et al. 2023) 7 (Sriwani, 2021) (Ayuningtyas & Prasetiono, 2021) Perusahaan dengan CCC yang lebih efisien cenderung lebih mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi, sementara perusahaan dengan CCC yang panjang menghadapi tantangan besar dalam menjaga arus kas dan profitabilitas. Fluktuasi kinerja keuangan yang terlihat dalam periode ini menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan bagi pengelolaan modal kerja serta tingkat profitabilitas. Pengelolaan CCC yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahmadani & Pangestuti 2024). Aspek krusial dalam kinerja keuangan melalui modal kerja adalah Account Receivable (AR) atau piutang usaha, yang mencerminkan jumlah pendapatan yang masih harus diterima perusahaan dari pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit. Piutang usaha berperan penting dalam likuiditas perusahaan, karena semakin tinggi piutang yang belum tertagih, semakin besar risiko terjadinya masalah arus kas. Jika perusahaan tidak mampu mengelola piutang dengan baik, seperti memberikan tenggat waktu pembayaran yang terlalu lama atau menghadapi pelanggan yang gagal bayar, maka modal kerja akan terhambat dan dapat berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya, pengelolaan piutang yang efektif dapat memastikan kas tetap lancar, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnisnya. Pengelolaan piutang yang buruk memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam kajian yang dijalankan oleh yang melakukan pemeriksaan piutang PT Expravet Nasuba Medan

menunjukkan bagaimana pengelolaan piutang yang buruk dapat merugikan laba bisnis. PT Expravet Nasuba, sebagai distributor ayam potong dan es batang, banyak melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, sistem penagihan yang kurang ketat menyebabkan akumulasi piutang yang tidak 8 (Pratiwi et al., 2024) (Haq & Handayani, 2024) (Adinda & Junaidi, 2023) tertagih meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data, pada tahun 2020 total piutang tak tertagih mencapai Rp9,68 miliar, sedikit menurun pada 2021 menjadi Rp9,58 miliar, tetapi kembali melonjak pada 2022 hingga Rp11,97 miliar. Peningkatan ini terjadi karena banyak pelanggan yang mengalami kesulitan membayar, baik karena faktor ekonomi, kebangkrutan, hingga alasan eksternal seperti kepindahan tempat tinggal atau bahkan meninggal dunia. Kurangnya pengendalian internal juga memperburuk situasi, di mana pelanggan yang masih memiliki tunggakan tetap diperbolehkan mengambil barang secara kredit, yang semakin memperbesar jumlah piutang tak tertagih. Akibatnya, perusahaan mengalami gangguan arus kas yang dapat berdampak pada operasional dan profitabilitas jangka panjang. Selain piutang usaha, utang usaha atau Account Payable juga menjadi faktor krusial pada manajemen modal kerja dalam menjaga keseimbangan keuangan perusahaan. **65** Jika piutang mencerminkan hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan, maka utang usaha ialah kewajiban perusahaan untuk membayar pemasok atas barang atau jasa yang telah dibagikan. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam siklus operasional perusahaan, terutama dalam Pengelolaan dana kerja. Arus kas perusahaan dapat dipertahankan dengan manajemen utang yang efektif tetap stabil dan menghindari masalah likuiditas. Jika perusahaan mampu mengatur jadwal pembayaran utang dengan efektif, misalnya dengan memanfaatkan periode jatuh tempo yang diberikan pemasok, maka dana yang tersedia dapat dialokasikan lebih optimal untuk kebutuhan operasional lainnya. Sebaliknya, jika utang tidak dikelola dengan baik, seperti seringnya keterlambatan pembayaran atau akumulasi utang yang terlalu besar, perusahaan bisa menghadapi risiko penurunan reputasi, denda



9 (Saniyyah, 2024) keterlambatan, bahkan kesulitan dalam mendapatkan pasokan barang di masa mendatang . Penutupan seluruh gerai 7-Eleven di Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana keberhasilan finansial suatu bisnis dapat sangat dipengaruhi oleh pengelolaan utang yang tidak efisien. Di Indonesia, 7-Eleven dimiliki oleh PT Modern Internasional Tbk (MDRN), menghadapi berbagai tantangan yang akhirnya memaksa mereka menghentikan operasional seluruh gerai . Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp447,9 miliar, meskipun pada periode yang sama tahun yang lalu masih membukukan laba Rp21,3 miliar. Selain itu, beban produk 7-Eleven mencapai Rp62,75 miliar yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kegagalan ini adalah regulasi pemerintah yang melarang pemasaran minuman beralkohol di minimarket kecil sejak 2015 yang sebelumnya menyumbang sekitar 15% dari total penjualan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan hingga 28%. Selain itu, persaingan ketat dari minimarket lokal yang memiliki jaringan lebih luas serta strategi harga yang lebih kompetitif membuat 7-Eleven semakin sulit mempertahankan pangsa pasarnya. Akibat kombinasi dari kebijakan yang tidak menguntungkan, beban utang yang besar, serta ketidakmampuan beradaptasi dengan pasar, perusahaan akhirnya mengalami kegagalan finansial dan menghentikan operasionalnya di Indonesia (Utami, 2023). Selain piutang dan utang usaha, persediaan (inventory) juga memiliki peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam pengelolaan aset. Jika piutang mencerminkan hak perusahaan untuk menerima pembayaran dan utang menggambarkan kewajiban yang harus dibayar, maka persediaan adalah aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi 10 (Rachmadanti & Riyadi, 2025) (Chandra et al., 2023) pendapatan. Manajemen persediaan yang baik dapat menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan efisiensi modal kerja . Jika perusahaan memiliki persediaan yang terlalu banyak, modal akan tertahan dalam bentuk barang yang belum terjual, sehingga dapat mengganggu likuiditas dan meningkatkan biaya penyimpanan. 93 Sebaliknya, jika



persediaan terlalu sedikit, perusahaan berisiko kehabisan stok, kehilangan pelanggan, dan menghambat pendapatan. Maka demikian, perusahaan wajib cermat dalam mengelola perbekalan agar tidak hanya memenuhi permintaan pasar tetapi juga tetap menjaga keseimbangan finansial. Pengelolaan persediaan (inventory) ialah termasuk komponen utama pada manajemen modal kerja yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam bisnis seperti PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang memiliki usaha di industri pangan dan pakan ternak, bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi yang disiapkan untuk dijual semuanya termasuk dalam inventaris.. Jika pengelolaan persediaan tidak dilakukan dengan baik, perusahaan dapat menghadapi berbagai risiko, mulai dari penumpukan stok yang menyebabkan pemborosan biaya penyimpanan hingga kekurangan bahan baku yang menghambat produksi dan mengakibatkan kehilangan potensi pendapatan. Oleh karena itu, keseimbangan dalam manajemen persediaan menjadi krusial untuk memastikan kelancaran operasional tanpa membebani modal kerja. Pada laporan keuangan tahun 2023, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencatat penjualan bersih sekitar Rp51,18 triliun dengan EBITDA sebesar Rp3,37 triliun. Angka ini menunjukkan skala bisnis yang besar, di mana pengelolaan persediaan yang optimal sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Jika perusahaan memiliki persediaan yang terlalu banyak, modal kerja akan 11 (Firmansyah et al., 2025) (Haslindah et al., 2020) (Japfa, 2024) terkunci dalam bentuk barang yang belum terjual, yang pada akhirnya dapat mengurangi likuiditas dan meningkatkan biaya operasional akibat kebutuhan penyimpanan yang lebih besar.

76 Di sisi lain, jika persediaan terlalu rendah, perusahaan berisiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu, sehingga kehilangan peluang penjualan dan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Dalam industri agribisnis seperti Japfa, risiko ini semakin tinggi karena banyak bahan baku yang bersifat mudah rusak atau memiliki masa simpan terbatas, sehingga keterlambatan dalam distribusi atau penjualan dapat menyebabkan penyusutan nilai barang dan kerugian finansial yang besar.



Maka demikian, penting untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti piutang usaha, utang usaha dan persediaan, mempengaruhi profitabilitas, terutama di sektor minuman serta makanan yang sangat terdampak oleh perubahan konsumsi masyarakat selama periode penelitian ini. Dalam upaya memperkuat dasar pemilihan kriteria sampel pada penelitian ini, pendekatan serupa telah digunakan dalam berbagai studi sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian oleh Meisaroh dan Dewi (2023) yang secara eksplisit menetapkan bahwa sampel yang digunakan adalah perusahaan yang mengalami laba selama periode 2019–2022. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan validitas analisis terhadap pengaruh perputaran modal kerja terhadap Return on Assets (ROA). Penggunaan perusahaan yang mencatatkan laba menjamin bahwa rasio ROA benar-benar mencerminkan profitabilitas dan bukan sekadar hasil distorsi dari kerugian operasional. Hal ini mendasari keputusan penelitian ini untuk juga menggunakan kriteria serupa, yakni hanya perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten mencetak laba selama 2020–2023, agar dapat memperoleh hasil analisis yang 12 (Raisa et al., 2023) lebih relevan dan dapat diinterpretasikan secara akurat terhadap profitabilitas. Hal ini di dukung juga dengan penelitian Anton dan Nucu (2021) dalam penelitiannya terhadap 719 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa juga menggunakan kriteria yang menekankan kelengkapan data dan kinerja keuangan yang layak untuk dianalisis. Dengan hanya menggunakan perusahaan yang memiliki informasi keuangan yang memadai dan mencatatkan profit, penelitian ini mampu mengidentifikasi hubungan non- linear antara manajemen modal kerja dan ROA. Temuan mereka menunjukkan bahwa ada titik optimal modal kerja yang mampu memaksimalkan profitabilitas, sementara kelebihan investasi dalam modal kerja justru dapat menurunkan ROA. Relevansi temuan ini memperkuat alasan mengapa penelitian ini memilih untuk menyaring perusahaan yang profitabel, sebab hanya dalam kondisi keuangan yang sehatlah pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dapat diamati secara lebih valid dan mendalam Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk

mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas, dengan judul kajian “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

1.2. Rumusan Masalah Perhatian utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan manufaktur produk konsumen, khususnya perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat mengatur modal kerja secara tepat agar mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di tengah tantangan ekonomi yang terjadi pada periode 2020-2023. 13 Fluktuasi kinerja keuangan selama periode ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan komponen modal kerja, seperti piutang usaha (Account Receivable), utang usaha (Account Payable), dan persediaan (Inventory) , menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. 4 23 31 58 77 Mengingat informasi latar belakang

yang diberikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. 4 12 23 31 71 Apakah Account Receiveable berpengaruh terhadap Return On Assets ? 2. Apakah Account Payable berpengaruh terhadap Return On Assets ? 3. Apakah Inventory berpengaruh terhadap Return On Assets ? 4 12 23 31 71 95 1.3. 4 80 95

Tujuan Penelitian Berdasarkan konteks dan rumusan yang telah diberikan sebelumnya, berikut ini adalah tujuan penelitian: 1. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana Piutang Usaha mempengaruhi Pengembalian Aset. 2. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana Hutang Usaha mempengaruhi Pengembalian Aset. 3. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana persediaan mempengaruhi pengembalian aset. 1.4. Manfaat Penelitian Mengingat tujuan kajian yang diuraikan, dimaksudkan bahwa kajian ini akan menghasilkan keuntungan baik pada ranah teoritis maupun praktis. Manfaat yang dimaksudkan pada kajian ini ialah : 1.4.1. Manfaat Teoritis Dari sudut pandang teoritis, kajian ini memiliki tujuan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen modal kerja melalui account receiveable, account payable dan inventory dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan 14 dalam Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang Termuat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Lebih jauh, penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang analisis rasio keuangan bagi mahasiswa dan akademisi. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Bagi Peneliti, kajian ini mampu membagikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manajemen modal kerja melalui utang usaha (Account Payable), piutang usaha (Account Receivable) dan persediaan (Inventory) , , serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi profitabilitas perusahaan. 2. Bagi Perusahaan, hasil kajian ini dimaksudkan memberikan wawasan praktis mengenai pentingnya manajemen modal kerja yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan memahami pengaruh piutang usaha, utang usaha dan persediaan terhadap profitabilitas. 3. Bagi Universitas, kajian ini berkontribusi pada kemajuan pengetahuan akademis di bidang manajemen keuangan, terutama pada analisis manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

46 67 82 124

15 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

67

82

Kajian Teori 2.1**1. Work Capital Management (WCM) Menurut Brigham**

& Ehrhardt (2020) Work Capital Management (WCM) merujuk pada pendekatan strategis yang diambil perusahaan untuk memastikan mendapat likuiditas yang sesuai dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek serta berjalannya operasional dengan lancar. Ini melibatkan pengelolaan keseimbangan pada aset lancar perusahaan (seperti persediaan, kas, dan piutang) serta kewajiban lancar (contohnya utang jangka pendek serta utang dagang). Tujuan penting dari manajemen modal kerja ialah agar memastikan perusahaan memiliki likuiditas operasional yang cukup tanpa menyimpan terlalu banyak kas atau aset yang tidak produktif. Pengelolaan modal kerja yang efektif membantu pengurangan serta peningkatan efisiensi operasional yang pada gilirannya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, WCM juga berperan penting dalam mengoptimalkan arus kas dengan mengelola persediaan, piutang, dan utang secara efisien. Dalam Work Capital Management (WCM), perusahaan berfokus pada manajemen aset lancar misalnya piutang, kas, serta persediaan dan kewajiban lancar misalnya utang jangka pendek serta utang dagang untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Pengelolaan yang efektif

terhadap elemen-elemen ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Utia et al., 2021). Jika modal kerja dikelola dengan baik, perusahaan dapat memahami apabila dana yang diperlukan dalam menjalankan 16 operasi sehari-hari tersedia tanpa harus mengandalkan pinjaman jangka pendek yang mahal. Hal ini dapat mengurangi biaya bunga dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Selain itu, pengelolaan piutang dan persediaan yang efisien membantu mempercepat perputaran uang dan meningkatkan likuiditas, yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas.

2.1.2. Operating Cycle

Menurut Brigham & Ehrhardt (2020) Operating cycle didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan bagi perusahaan dalam pembelian persediaan, menjualnya, dan kemudian mengumpulkan kas dari hasil penjualan. Siklus ini diawali saat perusahaan membelanjakan bahan baku atau produk, dan selesai ketika perusahaan mengumpulkan kas dari penjualan barang tersebut. Siklus operasi sangat penting karena menentukan seberapa lama perusahaan mengikatkan sumber dayanya sebelum mengubahnya menjadi kas. Tujuannya adalah untuk meminimalkan siklus ini agar arus kas dapat berjalan dengan efisien, memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasionalnya tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal. Siklus operasi yang lebih pendek umumnya mengarah pada arus kas yang lebih baik dan pemanfaatan modal yang lebih efisien.

17 Gambar 2 Gambar 2.1 Operating Cycle

Sumber : MDR Solutions Berdasarkan gambar 2.1 Operating cycle adalah siklus waktu yang menggambarkan berapa lama perusahaan membutuhkan waktu sejak pembelian persediaan hingga menerima kas dari hasil penjualan. Siklus ini dimulai dari pembelian barang dagangan yang kemudian disimpan selama periode tertentu yang disebut inventory period, yaitu waktu dari saat barang dibeli hingga berhasil dijual. Setelah barang terjual, perusahaan biasanya belum langsung menerima pembayaran, sehingga muncul accounts receivable period, yaitu waktu antara penjualan hingga kas benar-benar diterima dari pelanggan. Dengan demikian, operating cycle mencakup seluruh proses operasional yang dimulai dari pembelian persediaan



hingga uang hasil penjualan masuk ke kas perusahaan. Siklus ini dihitung dengan menjumlahkan inventory period dan accounts receivable period, dan semakin pendek operating cycle, maka semakin cepat perusahaan dapat memutar uangnya untuk operasional berikutnya. Selain itu, Operating Cycle menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan manajemen modal kerja, serta memberi pengaruh seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset lancarnya, seperti persediaan dan piutang, menjadi kas yang dapat digunakan untuk operasi atau investasi lebih lanjut. Semakin pendek siklus operasi, semakin lincah perusahaan mampu merubah persediaan menjadi penjualan dan kemudian mengumpulkan kas, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional. Salah satu metrik utama dalam manajemen modal kerja adalah Siklus Konversi Kas (CCC), yang mengukur seberapa baik bisnis mengubah investasi dalam inventaris dan piutang menjadi uang tunai dari penjualan. CCC menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembalikan modal yang digunakan dalam operasionalnya ke dalam bentuk kas (Kiyamaz et al., 2024). Cash Conversion Cycle (CCC) memberikan gambaran yang lebih lengkap karena memperhitungkan Days Payable Outstanding (DPO), yaitu waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam pembayaran utang kepada pemasok. Melalui memasukkan DPO, CCC mengukur total waktu yang dibutuhkan dari saat pengeluaran kas dalam membeli bahan baku hingga saat perusahaan mengumpulkan kas dari penjualan, dengan memperhitungkan juga sejauh mana perusahaan dapat menunda pembayaran utang. Sehingga, hubungan antara Operating Cycle dan CCC terletak pada pengelolaan waktu antara persediaan, penjualan, piutang, dan pembayaran utang (Ranaweera & Premathilaka, 2021). Operating Cycle fokus pada proses internal yang mengubah persediaan menjadi kas melalui penjualan dan pengumpulan piutang, sedangkan CCC memberikan gambaran yang lebih luas dengan memperhitungkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola utangnya, sehingga total siklus konversi kas dapat dipercepat dan modal kerja digunakan lebih efisien untuk mendukung profitabilitas yang lebih tinggi.

2.1.3. Manajemen Modal



Kerja Menurut Pengelolaan aset dan kewajiban lancar suatu bisnis dikenal sebagai manajemen modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Modal kerja mencakup persediaan, piutang usaha, dan utang usaha, serta kas yang dimiliki perusahaan. Investasi bersih yang dilakukan oleh bisnis dalam aset lancar yang dibutuhkan untuk mendukung operasi harian dikenal sebagai modal kerja. Ini merupakan efek dari perbedaan antara arus kas masuk dan keluarnya kas sebagai konsekuensi dari variasi pada saat pembelian bahan baku dan pendapatan penjualan produk dilakukan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan arus kas yang stabil yang memungkinkan bisnis untuk terus memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, manajemen modal kerja berfokus pada pengelolaan inventaris, piutang, dan hutang. Salah satu komponen utama manajemen keuangan bisnis adalah manajemen modal kerja, yang menyoroti pengaturan keuangan atas aset lancar serta tanggung jawab keuangan jangka pendek perusahaan, misalnya persediaan, piutang usaha, serta utang usaha. ⁴⁸ Terdapat satu alat yang dipakai dalam pengukuran efisiensi dalam manajemen modal kerja ialah Cash Conversion Cycle (CCC). CCC menjelaskan seberapa cepat bisnis dapat mengubah investasi inventarisnya menjadi uang tunai dari penjualan produk, setelah dikurangi dengan waktu yang 20 Brigham & Ehrhardt (2020) diperlukan dalam pembayaran kewajiban kepada pemasok. Menurut, manajemen modal kerja yang efisien begitu utama dalam memajukan profitabilitas perusahaan karena membantu mengoptimalkan penggunaan aset lancar seperti persediaan, piutang, dan kas. Dengan mengelola piutang dan persediaan dengan baik, perusahaan dapat mempercepat proses penjualan dan penerimaan kas, yang meningkatkan likuiditas dan mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya bunga yang timbul dari utang, tetapi juga memungkinkan bisnis memanfaatkan uang yang mereka miliki dengan lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko keuangan. Pengelolaan modal kerja yang tepat memastikan perusahaan tetap mampu mengerjakan operasi dengan lancar, tanpa mengorbankan profitabilitas.

2.1.4. Komponen Manajemen Modal Kerja

2.1.4.1. Piutang Usaha (Account Receivable) Menurut Jumlah uang yang menjadi hutang klien atas barang atau jasa dikenal sebagai piutang. Dalam pengelolaan piutang usaha, perusahaan harus memperhatikan periode pengumpulan piutang, yang mencerminkan waktu rata-rata yang diperlukan dalam pengubahan piutang jadi kas. Menurut Pengelolaan piutang usaha merupakan bagian penting dari manajemen modal kerja, yang berfungsi agar memahami bahwa perusahaan mampu mengubah piutang tersebut menjadi kas dalam waktu yang efisien. Ketika piutang dikelola dengan efisien, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kesulitan likuiditas yang umumnya mengganggu 21 (Asman et al., 2022) Rahmadani et al. (2024) Supiyanto (2023) Cornelius (2021) aliran kas dan operasi sehari-hari. Maka dari itu, pengelolaan piutang yang tepat tidak sekedar penting dalam menjaga likuiditas, tetapi juga ikut serta pada kemajuan profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan untuk memiliki cukup kas untuk mendanai kebutuhan operasional tanpa harus mengandalkan pinjaman jangka pendek atau pendanaan eksternal lainnya. Menurut Salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi piutang usaha adalah Days Sales Outstanding (DSO), yang mana memberikan gambaran tentang seberapa lama waktu yang diperlukan, rata- rata, bagi perusahaan untuk mengumpulkan pembayaran setelah melakukan penjualan. Adapun rumus dari DSO, yaitu : $DSO : (\text{Average of Account Receivable Sales}) \times 365$

2.1.4.2. Persediaan (Inventory) Menurut persediaan mampu dijelaskan sebagai barang atau bahan yang tersedia agar dijual pada aktivitas usaha biasa, atau dipakai pada proses produksi bagi barang yang akan dijual atau dalam pemberian jasa. 102 Persediaan termasuk beberapa jenis barang, misalnya barang dalam proses, bahan pembantu, bahan baku, serta barang jadi. Manajemen persediaan yang tepat begitu utama pada penjagaan kelancaran operasional perusahaan. Komponen terbesar modal kerja, inventaris memainkan peran penting dalam menentukan apakah suatu bisnis dapat terus beroperasi. Persediaan merupakan salah satu elemen kunci manajemen modal kerja yang mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas bisnis. 68 Persediaan mencakup

beberapa barang yang didapati 22 Brigham & Ehrhardt (2020) Brigham & Ehrhardt (2020) perusahaan, baik berupa barang jadi yang siap dijual, barang dalam proses, maupun bahan mentah. Manajemen persediaan yang efisien berperan besar dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga harus diatur dengan bijak agar tidak mengikat modal kerja yang terlalu besar . 42

79 Menurut , Inventory mampu dihitung melalui rumus Days Inventory Outstanding (DIO), yang mengukur rata-rata jumlah hari yang dipakai perusahaan dalam menjual persediaannya. 88 Perhitungan ini membantu menilai seberapa cepat persediaan dapat diubah menjadi penjualan, yang memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen persediaan. Adapun rumus dari DIO, yaitu : $DIO : (\text{Average Inventory Cost Of Good Sold}) \times 365$ 2.1.4.3.

Hutang Usaha (Account Payable) Menurut Hutang usaha (accounts payable) adalah kewajiban yang timbul ketika perusahaan membeli barang atau jasa dari pemasok dengan syarat pembayaran yang disepakati di kemudian hari. Biasanya, perusahaan diberi tenggang waktu tertentu untuk membayar barang yang dibeli, misalnya 30 hari setelah penerimaan barang. Hutang dagang ini merupakan salah satu komponen utama dalam kewajiban lancar perusahaan dan merupakan sumber pembiayaan yang penting, karena memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa tanpa langsung mengeluarkan uang tunai. Hutang usaha (accounts payable) memainkan peran penting dalam manajemen modal kerja karena membantu perusahaan mengelola kewajiban lancarnya dengan menunda 23 (Ibrahim et al., 2021) Brigham & Ehrhardt (2020) Supiyanto (2023) pembayaran kepada pemasok. Dengan memperpanjang periode pembayaran utang (Days Payable Outstanding), perusahaan dapat menjaga likuiditas yang lebih baik, karena kas yang sewajibnya dipakai dalam pembayaran utang mampu dipakai dalam pendanaan operasional lainnya atau investasi . Accounts payable , sebagai salah satu komponen utama dalam manajemen modal kerja, mencerminkan kewajiban perusahaan untuk membayar utang kepada pemasok dalam jangka pendek. Pengelolaan akun utang yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko serius terhadap kelancaran operasional dan profitabilitas

perusahaan. Jika perusahaan terlalu lama menunda pembayaran (extended payable period). Hal ini memang dapat meningkatkan kas jangka pendek, namun berisiko menimbulkan ketegangan hubungan dengan pemasok, hilangnya diskon pembayaran awal, atau bahkan terganggunya rantai pasok. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat menurunkan efisiensi operasional dan meningkatkan biaya pembelian, yang berdampak negatif terhadap Return on Assets (ROA) (Oktavia & Indrati, 2021). Menurut , Days Payable Outstanding mengukur periode rata-rata yang diperlukan perusahaan dalam pembayaran kewajiban kepada pemasok setelah membeli bahan baku atau barang. Jika perusahaan terlalu lama menahan penyelesaian hutangnya terdapat risiko yaitu menurunnya kepercayaan dari kreditur dan investor yang dapat menyebabkan kesulitan memperoleh pendanaan di masa depan. Selain itu, perusahaan harus membayar bunga atau denda keterlambatan yang tinggi, yang justru membebani keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak ditangani dengan 24 (Fettry, 2021) Brigham & Ehrhardt (2020) baik (lestari & wirianata 2025). Days Payable Outstanding yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian utangnya, yang dapat menolong perusahaan dalam mempertahankan kas dan menginvestasikan kas tersebut dalam kegiatan operasional lainnya, yang pada akhirnya mampu memajukan profitabilitas. Adapun rumus dari DPO, yaitu : $DPO : (\text{Average Account Payable} / \text{Cost Of Good Sold}) \times 365$

2.1.5. Profitabilitas

Menurut Profitabilitas didefinisikan sebagai kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba pada hubungannya dengan pendapatan, aset, ekuitas, atau faktor lainnya. Profitabilitas menyebutkan seberapa efektif perusahaan ketika menjalankan sumber daya yang dimilikinya dalam menciptakan keuntungan. menetapkan persentase penjualan yang dapat diubah perusahaan menjadi laba bersih. merupakan tujuan utama profitabilitas.serta untuk menilai efisiensi operasional dan manajerial. Manfaat dari menganalisis profitabilitas sangat penting bagi pemangku kepentingan, termasuk pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, dan investor, karena hal ini memberikan

gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba berkelanjutan, dan untuk membayar kewajiban jangka panjang serta memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Menurut Profitabilitas mampu dihitung melalui Return on Assets (ROA) yang mana digunakan pada pengukuran seberapa efektif perusahaan ketika memakai total 25 Fitriana (2024) Rosihana (2023) Fitriana (2024) asetnya dalam menciptakan laba. ROA mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dapat diakses.

94

Rasio ini penting karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan agar mencapai keuntungan.

Adapun rumus dari ROA, yaitu : $ROA = \frac{\text{Earning after interest \& tax}}{\text{Total Asset}}$ 2.2.

46

125

Penelitian Terdahulu Tabel 2 Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu N o. Nama Penulis Judul Penelitian Metode Penelitian Persamaan Perbedaan Hasil Penelitian 1. Ezi (2020) Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Mendukung Hipotesis yang sama yaitu DSO, DSI, serta DPO berpengaruh terhadap ROA, menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independe Periode penelitian lebih awal Hasil penelitian menunjukkan bahwa CCC, DIO dan DPO berpengaruh negatif terhadap ROA, DSO tidak signifikan 26 Efek Indonesia) n manajemen modal kerja dan variabel dependen ROA 2. Arnaldi & Novak, (2021) Working Capital Management and Profitability : Empirical Evidence Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Mendukung Hipotesis yaitu DSO, DIO, serta DPO berpengaruh terhadap profitabilitas, menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independe n manajemen modal kerja dan variabel dependen Objek dan Fokus Penelitian berada pada Perusahaan Czech Republic dan penggunaan variabel kontrol Leverage Hasil empiris menunjukkan bahwa memberikan perpanjangan waktu pembayaran yang lebih lama kepada pelanggan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, Hasil variabel lainnya menunjukkan korelasi negatif dengan profitabilitas 27 Profitabilitas bisnis, yang



menunjukkan bahwa berinvestasi dalam inventaris dan menegosiasikan persyaratan pembayaran yang lebih panjang dengan pemasok sebenarnya menghasilkan biaya tambahan yang menurunkan profitabilitas. 3. Putri & Susanto (2021) Pengaruh Diversifikasi dan Pengelolaan Modal Kerja terhadap Nilai Kuantitatif dan metode analisis linier berganda menggunakan metode penelitian yang sama, menggunakan objek penelitian pada Menambahkan variabel diversifikasi dan nilai perusahaan Temuan studi menunjukkan bahwa sementara periode persediaan dan piutang memiliki 28 Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 sektor makanan dan minuman dan penggunaan variabel independen manajemen modal kerja dan variabel dependen ROA dampak besar dan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan, periode pinjaman dan siklus konversi kas tidak memiliki pengaruh yang terlihat. 4. Yousaf et al. (2021) Working capital management and firm 's profitability : Evidence from Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Mendukung Hipotesis yang sama yaitu DSO, DSI, serta DPO berpengaruh terhadap profitabilitas Objek dan Fokus Penelitian berada pada Perusahaan Czech Republic dan penggunaan variabel Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap aspek manajemen kerja memiliki dampak 29 Czech certified firms from the EFQM excellence model Working capital management and firm 's profitability : Evidence from Czech certified firms from the EFQM excellence model as, menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independen manajemen modal kerja dan variabel dependen Profitabilitas kontrol Leverage, Firm Size dan Current Ratio negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, interaksi perusahaan yang tersertifikasi EFQM dengan komponen modal kerja justru berdampak positif terhadap profitabilitas. Meski demikian, sertifikasi EFQM secara keseluruhan justru menurunkan profitabilitas perusahaan. 5. Aldubhani Maad A.Q Impact of working Kuantitatif dan Mendukung Hipotesis Objek dan Fokus Kajian Menurut



penelitian 30 et al. (2022) capital management on profitability : evidence from listed companies in Qatar metode analisis linier berganda yang sama, Account Receivable, Account Payables, berpengaruh terhadap profitabilitas ROA , menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independen manajemen modal kerja dan variabel dependen Profitabilitas berada pada Perusahaan Qatar ini, bisnis yang memiliki siklus konversi kas dan waktu penagihan piutang yang lebih cepat biasanya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Sementara itu, periode perputaran persediaan dan pembayaran utang usaha yang lebih lama justru berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. 6. Erdian et al. (2022) Pengaruh Manajemen Kuantitatif dan Penggunaan variabel Dalam studi ini, yang Menurut penelitian 31 n Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi menggunakan panel data regresi independen manajemen modal kerja dan variabel dependen ROA berfokus pada sektor ritel, ROA dan GOP digunakan sebagai ukuran profitabilitas. Leverage (utang) dan ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dimaksud. ini, DSO dan DIO memiliki pengaruh yang merugikan terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh DSO dapat diabaikan. Di sisi lain, DPO memiliki dampak yang menguntungkan. CCC membantu Partai Republik. Hubungan antara CCC dan profitabilitas dimoderasi oleh PDB dan suku bunga. 7. Hung & Dinh (2022) Effect of Working Capital Kuantitatif dan metode Mendukung Hipotesis yang sama Objek dan Fokus Penelitian penelitian ini menemukan bahwa 32 Management on Firm Profitability: Evidence from Vietnam analisis linier berganda yaitu Days Sales outstanding DPO, DSO dan DIO berpengaruh terhadap profitabilitas, menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independen Manajemen Modal Kerja serta variabel dependen Profitabilitas berada pada Perusahaan Vietnam dan penggunaan variabel kontrol Sales Growth, Cash Ratio dan Firm Size sebagai variabel kontrol. perputaran persediaan, rata-rata piutang (AR), rata-rata utang (AP), dan (CCC memiliki dampak



negatif terhadap profitabilitas perusahaan (FP). Namun, ketika analisis dilanjutkan dengan menggunakan fungsi kuadrat, ditemukan bahwa INV, AR, AP, dan CCC memiliki hubungan non-linear (berbentuk kurva U) dengan profitabilitas.

8. Demiraj et al. (2022) Working Capital Management Impact on Profitability: Pre- Pandemic and Pandemic Evidence from the European Automotive Industry Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Menggunakan metode penelitian yang sama dan penggunaan variabel independen Manajemen Modal Kerja serta variabel dependen Profitabilitas Objek dan Fokus Penelitian berada pada Perusahaan Otomotif Eropa dan penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan Leverage sebagai variabel kontrol. Temuan studi menunjukkan bahwa, sebelum dan selama pandemi, Return on Assets (ROA) secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh waktu penagihan piutang, periode konversi inventaris, periode akun hutang, dan siklus konversi kas..

9. Winata & Yasin (2023) Working Capital Management and Kuantitatif dan metode analisis Dengan menggunakan perusahaan Manajemen Modal Kerja diprosikan melalui CCC, Berdasarkan temuan uji statistik yang dilakukan, 34 Leverage to Profitability: Case of Manufacturing Firms in Indonesia linier berganda manufaktur sebagai objek penelitian dan manajemen modal kerja serta profitabilitas sebagai variabel bebas dan terikat, penelitian ini mengikuti metodologi yang sama. dengan periode penelitian mencakup tahun 2014– 2020, serta mempertimbangkan Leverage, Firm Size, dan Firm Growth sebagai variabel kontrol. penelitian ini menyimpulkan bahwa CCC tidak memiliki dampak nyata pada profitabilitas. yang menunjukkan bahwa jumlah hari dalam siklus konversi kas tidak berpengaruh pada profitabilitas bisnis.

10. Ramadan et al. (2023) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Menggunakan metode penelitian yang sama, Menggunakan item penelitian industri makanan dan minuman Menggunakan indikator perputaran modal kerja dan likuiditas Temuan studi

menunjukkan bahwa ROA tidak terpengaruh secara signifikan oleh perputaran modal kerja. ROA 35 Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengukur ROA ditingkatkan secara signifikan oleh likuiditas.

11 . Merry & Widjaja (2023) Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Fast Moving Consumer Goods di Indonesia dari Tahun 2016-2021 Kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda Siklus konversi tunai dan Periode Pembayaran Rata-rata (APP), dua variabel independen, digunakan dalam studi yang sama. Fokus pada sektor barang konsumsi cepat saji Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun Siklus Konversi Kas tidak memiliki dampak nyata terhadap Pengembalian Aset, Periode Pembayaran Rata-rata (APP) memilikinya. 12 . Hapid & Hanifah (2023) Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) Kuantitatif dan metode analisis regresi linier Menerapkan metodologi penelitian yang sama, menghitung Menambahkan variabel nilai perusahaan (PBV) Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh rasio 36 terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 berganda ROA, dengan industri yang sama utang terhadap ekuitas dan laba atas aset. 13 . Fitriana et al. (2023) Pengaruh Rasio Modal Kerja, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan Kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda Menggunakan metode penelitian yang sama, menggunakan objek penelitian yang sama dan mengukur ROA Menggunakan rasio modal kerja yaitu DER dan TATO Dalam penelitian ini, rasio modal kerja, DER, dan TATO ditemukan memiliki dampak substansial terhadap ROA. 37 dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 14 . Rahman et al. (2023) Manajemen Modal Kerja, Corporate Governance dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Indonesia Kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda Menggunakan indikator DSO, DIO, DPO fokus pada sektor makanan dan minuman Menambahkan variabel corporate governance (CEO tenure) ROA



ditemukan dipengaruhi secara signifikan oleh DSO, DIO, dan DPO. CEO tenure tidak signifikan 15 . Kristiana & Karnasi, (2024) The Effect of Working Capital on Return on Asset and Return on Kuantitati f dan metode analisis linier berganda Mengguna kan Populasi penelitian perusahaan manufaktur Periode waktu penelitian dari 2018-2022. Temuan studi menunjukka n bahwa laba atas aset (ROA) secara signifikan 38 Equity in Manufactu ring Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Indonesia dan penggunaa n variabel independe n Manajeme n Modal Kerja serta variabel dependen Profitabilit as dipengaruhi secara negatif oleh faktor persediaan dan piutang. 16 . Adalia & Sukoco (2024) Struktur Modal dan Nilai Perusahaa n Serta Dampak Mediasi Profitabilit as Perusahaa n Makanan dan Minuman Indonesia 2020-2022 Kuantitati f dan metode analisis linier berganda Mengguna kan metode penelitian yang sama, mengguna kan objek yang sama dan mengukur ROA Menambahka n variabel struktur modal dan nilai perusahaan Meskipun perannya dipelajari dalam model, ditemukan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara struktur modal dan nilai bisnis. struktur modal memang 39 memiliki dampak menguntungkan pada profitabilitas. 17 . Mengstie et al. (2024) Impact ofPworking capital manageme nt onPproftab ility ofPprivate commercia l banks inPEthiopia Kuantitati f dan metode analisis linier berganda Mengguna kan Populasi penelitian perusahaan manufaktur Indonesia dan penggunaa n variabel independe n Manajeme n Modal Kerja dan variabel dependen Profitabilit as Menggunakan Proksi Perhitungan Manajemen Modal Kerja yang berbeda, objek dan fokus penelitian berada pada Ethiopia. Rasio lancar dan rasio aset lancar terhadap total aset ditemukan secara statistik dapat diabaikan dalam hal kapasitasnya untuk menjelaskan profitabilitas. bank. Karena profitabilitas bank sangat bergantung pada pengelolaan modal kerja, maka perhatian yang ketat 40 harus diberikan pada faktor- faktor yang benar-benar memengaruh i profitabilitas bank komersial. 18 . Ulaya & Adi (2024) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaa n Manufaktu r

Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Menggunakan metode penelitian dan objek yang sama, mengukur kinerja keuangan Menggunakan variabel struktur modal Menurut temuan studi, kesuksesan finansial dipengaruhi secara signifikan oleh berapa kali bunga diperoleh, namun tidak oleh DER, CR, atau LTDER. 41 Tahun 2020-2022 19 . Rahmadani et al. (2024) Does Working Capital Management Impact Profitability? A Study on ASEAN- 5 Food and Beverage Companies Kuantitatif dan metode analisis linier berganda Penggunaan variabel independen Manajemen Modal Kerja serta variabel dependen Profitabilitas Objek kajian hanya pada perusahaan ASEAN-5 Food and Beverage , dan periode penelitian 2017-2022. Temuan studi menunjukkan bahwa, sebagaimana diukur berdasarkan laba atas aset (ROA), (CCC), (RCP), dan (APP) secara signifikan merusak profitabilitas, sedangkan periode konversi persediaan (ICP) sebenarnya meningkatkan profitabilitas. 20 . Kiyamaz et al (2024) Working capital management and firm performance Kuantitatif dan metode analisis linier Mendukung Hipotesis yang sama, Account Receivable Objek kajian berada pada Bursa Istanbul dan penambahan Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash 42 ce: A comparative analysis of developed and emerging economies berganda e, Account Payables berpengaruh terhadap profitabilitas ROA serta penggunaan variabel independen Manajemen Modal Kerja dan variabel dependen Profitabilitas (Kinerja Keuangan) variabel kontrol Leverage conversion cycle (CCC) berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan di negara maju dan berkembang. Namun, terdapat perbedaan komponen di negara maju, kinerja meningkat dengan inventory yang lebih lama, sementara di negara berkembang, inventory, collection period , dan payable period yang lebih lama 43 justru menurunkan kinerja perusahaan. 2.3. Kerangka Berpikir Berdasarkan kerangka berpikir ialah suatu struktur konseptual yang menyebutkan hubungan beberapa variabel-variabel yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi untuk memandu alur penelitian dengan



menunjukkan arah atau hipotesis yang akan diuji, serta menjelaskan secara sistematis bagaimana suatu variabel dapat memberikan pengaruh variabel lainnya. Dalam kata lain, kerangka berpikir berfungsi sebagai peta yang menggambarkan hubungan antara teori dan fakta yang akan dikaji, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang ada dan merancang metode penelitian yang tepat.. Penelitian ini akan melakukan eksplorasi mengenai interaksi antara variabel independen Manajemen Modal Kerja yang di Proksikan melalui Account Receivable (X1), Account Payable (X2) dan Inventory (X3) terhadap variabel dependennya Return On Assets (Y). Selanjutnya gambaran dari kerangka pemikiran pada kajian ini, yaitu : Gambar 3 Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Sumber, data diolah 2025 44 H H H Return On Assets (Y) Account Payable (X3) Inventory (X2) Account Receivable (X1) Sugiyono (2023)

2.4. Hipotesis Penelitian Berdasarkan , hipotesis penelitian berfungsi sebagai pendekatan sementara mengenai masalah maupun dugaan sementara kepada rumusan masalah yang diajukan dalam kajian. Hipotesis ini bersifat sementara sebab perlu diuji melalui penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Biasanya, hipotesis terdiri dari dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak ada hubungan atau dampak antar variabel, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menyebutkan terdapat hubungan atau dampak antar variabel. Hipotesis ini menjadi dasar dalam merancang penelitian, membantu peneliti untuk fokus pada variabel yang relevan, dan menjadi acuan untuk pengujian dan analisis data yang akan dilakukan dalam kajian. Selanjutnya hipotesis pada kajian ini, yakni :

2.4.1. Pengaruh Account Receivable terhadap Return On Assets Sebagaimana dikemukakan oleh Account Receivable yang diproksikan dengan Days Sales Outstanding (DSO) memiliki pengaruh terhadap Return On Assets sebab makin cepat perusahaan menggabungkan piutang dari penjualan kredit, makin cepat pula perusahaan mendapatkan dana yang mampu digunakan untuk investasi lebih lanjut, seperti ekspansi atau pengembangan usaha. 113 Hal ini

meningkatkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba. lebih banyak. 96 DSO yang

lebih rendah menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, yang berarti perusahaan mampu mengonversi piutang jadi kas lebih cepat. Dalam penelitian DSO memiliki pengaruh terhadap ROA sebab makin cepat perusahaan mampu mengonversi piutang menjadi kas, makin cepat pula perusahaan 45 Sugiyono (2023) Fettry (2021) Kawakibi (2021) dapat menggunakan kas tersebut bagi operasional dan investasi. Dengan kata lain, perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang lebih cepat akan memiliki lebih banyak likuiditas untuk digunakan dalam kegiatan yang menghasilkan keuntungan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran utang, atau ekspansi usaha. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Ardiansah & Wahyudi (2022) DSO memiliki pengaruh terhadap ROA, Mempercepat DSO dapat meningkatkan profitabilitas karena mempercepat arus kas perusahaan. Kemungkinan gagal bayar yang tinggi, termasuk utang tak tertagih atau kebangkrutan debitur, berkorelasi erat dengan peningkatan durasi piutang usaha. Hasilnya, bisnis dapat terus beroperasi sambil menerapkan kebijakan kredit yang lebih lunak bagi distributor sambil tetap mendorong penjualan melalui distributor guna memperkuat profitabilitas dan kinerja bisnis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat & Thamrin (2023) ditemukan yakni DSO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebab ketika pemberian tenor pembayaran yang lebih panjang melalui penjualan secara cicilan mampu meningkatkan volume penjualan kendaraan. Semakin banyak penjualan berarti semakin banyak uang, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. dan efisiensi penggunaan aset, sehingga berdampak positif terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adegbite (2024) ditemukan yakni Days Sales Outstanding (DSO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan, sebagaimana DSO mencerminkan peningkatan aktivitas penjualan secara kredit, yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan 46 pendapatanselama piutang tersebut tetap tertagih dengan baik. Maka dari itu hipotesis pertama pada kajian ini ialah H1 : Account Receivable berpengaruh terhadap Return



On Assets 2.4.2. Pengaruh inventory terhadap Return On Assets

Sebagaimana dikemukakan oleh Aljaaidi & Ali (2021), Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh terhadap Return On Assets karena semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan (dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menjual atau mengonversi persediaan menjadi produk jadi yang terjual), semakin rendah biaya penyimpanan yang dikeluarkan. **69 Mengelola DIO dengan baik berarti perusahaan dapat mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan persediaan, yang akan meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan kas.** Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat & Thamrin (2023) Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin lama persediaan disimpan sebelum terjual, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya penyimpanan, penanganan, serta administrasi yang timbul akibat akumulasi persediaan. Selain itu, ketidakpastian permintaan dan perubahan preferensi konsumen sering kali menyebabkan kelebihan stok barang jadi, yang akhirnya harus dijual dengan diskon, sehingga menurunkan margin keuntungan. Oleh karena itu, semakin efisien perusahaan mengelola persediaannya (DIO rendah), semakin besar kemungkinan perusahaan meningkatkan ROA melalui pengurangan biaya dan perputaran aset yang lebih cepat. 47 Dalam penelitian Rahman (2023) Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh terhadap Return On Assets semakin cepat persediaan terjual, semakin tinggi potensi peningkatan ROA. DIO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengubah persediaan menjadi penjualan, yang merupakan sumber utama pendapatan. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meraih keuntungan. Dalam penelitian Stanić et al. (2023) Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh terhadap Return On Assets .Dengan mengurangi waktu barang berada di gudang, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan mengoptimalkan penggunaan kas untuk tujuan lain yang lebih menguntungkan, seperti investasi dalam operasional atau pengembangan produk baru. Dalam kajian yang dijalankan oleh Yin et al.

(2021) ditemukan bahwa Days Inventory Outstanding (DIO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets, yang mana menyimpan stok dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan tepat waktu, menjaga kepuasan pelanggan, dan mempertahankan kontrak proyek yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas. Maka demikian, hipotesis ketiga pada kajian ini, yaitu : H2 : Inventory berpengaruh terhadap Return On Assets

2.4.3. Pengaruh Account Payable terhadap Return On Assets

Sebagaimana dikemukakan oleh , Days Payable Outstanding (DPO) mendapat pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Maksudnya Makin lama 48 Basyith et al. (2021) perusahaan mampu menunda pembayaran kepada pemasok (yaitu memperpanjang periode hutang usaha), semakin besar profitabilitas yang akan dicapai. Dengan menahan kas lebih lama sebelum melakukan pembayaran, perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menginvestasikan kas tersebut dalam operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan produksi, penjualan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan modal kerjanya dengan menggunakan dana yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, bukannya membayar pemasok lebih awal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat & Thamrin (2023) Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) semakin lama perusahaan menunda pembayaran utang kepada pemasok, semakin besar potensi gangguan pada kualitas hubungan dengan pemasok, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas barang atau layanan yang diterima. 106 Hal ini berisiko menurunkan kepuasan pelanggan dan efektivitas operasional, yang menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, dengan mempercepat pembayaran kepada pemasok, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik, memperoleh layanan atau produk yang lebih berkualitas, dan mendorong peningkatan ROA. Dalam penelitian Rahman (2023) Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Days Payable Outstanding (DPO) mencerminkan seberapa cepat perusahaan menyelesaikan kewajiban dagangnya kepada pemasok. Ketika utang dibayarkan, kas

perusahaan akan berkurang, padahal ketersediaan kas sangat penting untuk menjaga kelancaran aktivitas operasional. Jika operasional 49 berjalan tanpa hambatan karena kecukupan kas, maka peluang perusahaan untuk memperoleh laba pun akan meningkat. 97 Oleh karena itu, pengelolaan DPO yang tepat berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian, Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Ini disebabkan sebab makin lama perusahaan dapat menunda pembayaran kepada pemasok, semakin banyak kas yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan operasional lainnya, seperti pembelian bahan baku atau investasi jangka pendek yang dapat meningkatkan pendapatan. DPO yang lebih lama memberikan fleksibilitas lebih bagi perusahaan dalam mengelola kas dan membayar utang, yang pada gilirannya memajukan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2023) telah dibuktikan bahwa DPO secara signifikan dan positif memengaruhi ROA. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis untuk menunda pembayaran pinjaman jangka pendek guna membebaskan kas untuk operasi lain yang sedang berjalan. 10 21 36 Oleh karena itu, hipotesis 6ketiga penelitian ini adalah: H3 : Account Payable berpengaruh terhadap Return On Assets 50 Ferli (2024) BAB III METODE PENELITIAN 3.1. 10 Jenis Penelitian Metode utama dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data berdasarkan angka-angka untuk menilai hubungan antar faktor. Menurut Sugiyono (2023) disebut juga sebagai pendekatan konvensional sebab telah lama dipakai dan menjadi standar pada dunia penelitian ilmiah. Pendekatan kuantitatif bersifat positivistik, di mana proses analisis dilakukan secara objektif, terukur, sistematis, logis, serta berdasarkan pada data empiris. Metode ini dijalankan dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya serta didukung oleh data numerik melalui teknik analisis statistik. Pada kajian ini, pendekatan kuantitatif dipilih sebab dianggap paling tepat untuk mengkaji hubungan antar variabel menurut data yang didapatkan melalui laporan keuangan. 74 Informasi yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan

2020-2023 perusahaan manufaktur subsektor minuman, makanan, dan produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Situs resmi BEI dan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya menjadi sumber data. Seluruh data yang tergabung selanjutnya dianalisis memakai alat uji statistik Eviews 12, guna menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dan memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

3.2. Objek Penelitian Objek Penelitian penelitian ialah segala sesuatu yang sebagai fokus perhatian seorang peneliti dalam suatu kegiatan penelitian. Objek ini bisa berupa individu, kelompok, institusi, gejala, proses, atau benda tertentu yang akan diteliti, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2023). 57 Dengan fokus pada subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di industri produk konsumen selama tahun 2020 hingga 2023. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki kinerja yang cukup stabil, terutama selama masa pemulihan pascapandemi. 29 3.3. 10 29 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari orang dan benda dengan sifat dan atribut tertentu yang oleh para ahli telah diputuskan dapat dipahami dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Semua bisnis manufaktur dalam industri produk konsumen, dengan penekanan khusus pada subsektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 merupakan populasi yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini ditentukan sebab subsektor minuman serta makanan merupakan industri yang termasuk stabil dan tahan terhadap krisis, termasuk selama masa pandemi dan pascapandemi. Selain itu, perusahaan dalam subsektor ini memiliki perputaran modal kerja yang tinggi dan aktivitas operasional yang intensif, sehingga sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pengaruh manajemen keuangan terhadap profitabilitas. Data keuangannya juga

tersedia secara publik, 52 sehingga memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data secara objektif. Adapun keseluruhan populasi pada kajian ini adalah 95 Perusahaan yaitu : Tabel 3 Tabel 3.1. Populasi

Penelitian NO KO DE NAMA PERUSAHAAN 1. AALI Astra Agro Lestari Tbk 2. **8** ADES Akasha Wira International Tbk 3. AGAR Asia Sejahtera Mina Tbk 4. AISA FKS Food Sejahtera Tbk 5. ALTO Tri Banyan Tirta Tbk 6. AMM S Agung Menjangan Mas Tbk 7. ANDI Andira Agro Tbk 8. ANJT Austindo Nusantara Jaya Tbk 9. ASHA Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk 10. AYA M Janu Putra Sejahtera Tbk 11. **119** BEEF Estika Tata Tiara Tbk 12. BEER Jobubu Jarum Minahasa Tbk 13. BISI Bisi International Tbk 14. BOBA Formosa Ingredient Factory Tbk 15. **8** **28** BTEK Bumi Teknokultura Unggul Tbk. 16. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk 17. BWPT Eagle High Plantations Tbk 18. CAMP Campina Ice Cream Industry Tbk 19. CBUT Citra Borneo Utama Tbk 20. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 21. CLEO Sariguna Primatirta Tbk 22. CMRY Cisarua Mountain Dairy Tbk 23. **110** COCO Wahana Interfood Nusantara Tbk 24. **109** **110** CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk 25. CPRO Central Proteina Prima Tbk 26. **109** CRAB Toba Surimi Industries Tbk 27. CSRA Cisadane Sawit Raya Tbk 28. DEWI Dewi Shri Farmino Tbk 29. **8** **118** DLTA Delta Djakarta Tbk 30. DPUM Dua Putra Utama Makmur Tbk 31. DSFI Dharma Samudera Fishing Industries Tbk 32. DSNG Dharma Satya Nusantara Tbk 33. ENZO Morenzo Abadi Perkasa Tbk 34. FAPA FAP Agri Tbk 35. FISH FKS Multi Agro Tbk 36. FOOD Sentra Food Indonesia Tbk 37. GOLL Golden Plantation Tbk 38. GOOD Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 39. GRPM Graha Prima Mentari Tbk 40. GULA Aman Agrindo Tbk 41. GZCO Gozco Plantations Tbk 42. **115** HOKI Buyung Poetra Sembada Tbk 43. IBOS Indo Boga Sukses Tbk 44. **98** **115** ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 45. IKAN Era Mandiri Cemerlang Tbk 46. **8** **98** INDF Indofood Sukses Makmur Tbk 47. IPPE Indo Pureco Pratama Tbk 48. JARR Jhonlin Agro Raya Tbk 49. JAWA Jaya Agra Wattie Tbk 50. **121** JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk 51. KEJU Mulia Boga Raya Tbk 52. LSIP PP London Sumatra Indonesia Tbk 53. **123** MAGP Multi Agro Gemilang Plantation Tbk 54. MAIN Malindo Feedmill Tbk 55. MAXI Maxindo Karya Anugerah Tbk 56. MGRO Mahkota Group Tbk 57. MKTR Menthobi Karyatama Raya Tbk 58. **8** **98** MLBI Multi Bintang

Indonesia Tbk 59. MYOR Mayora Indah Tbk 60. NASI Wahana Inti Makmur Tbk 61. NAYZ Hassana Boga Sejahtera Tbk 62. NSSS Nusantara Sawit Sejahtera Tbk 63. OILS Indo Oil Perkasa Tbk 64. PANI Pratama Abadi Nusa Industri Tbk 65. PGUN Pradiksi Gunatama Tbk 66. PMMP Panca Mitra Multiperdana Tbk 67. PSDN Prasadha Aneka Niaga Tbk 68. PSGO Palma Serasih Tbk 69. PTPS Pulau Subur Tbk 70. ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk 71. SGRO Sampoerna Agro Tbk 72. SIMP Salim Ivomas Pratama Tbk 73. SIPD Sreeya Sewu Indonesia Tbk 74. SKBM Sekar Bumi Tbk 75. SKLT Sekar Laut Tbk 76. SMAR SMART Tbk 77. SOUL Mitra Tirta Buwana Tbk 78. SSMS Sawit Sumbermas Sarana Tbk 79. STAA Sumber Tani Agung Resources Tbk 80. STRK Lovina Beach Brewery Tbk 81. STTP Siantar Top Tbk 82. TAPG Triputra Agro Persada Tbk 83. TAYS Jaya Swarasa Agung Tbk 84. TBLA Tunas Baru Lampung Tbk 85. TGKA Tigaraksa Satria Tbk 86. TGUK Platinum Wahab Nusantara Tbk 87. TLDN Teladan Prima Agro Tbk 88. TRGU Cerestar Indonesia Tbk 89. UDNG Agro Bahari Nusantara Tbk 90. ULTJ Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk 91. UNSP Bakrie Sumatera Plantations Tbk 92. WAPO Wahana Pronatural Tbk 93. WINE Hatten Bali Tbk 94. WMPP Widodo Makmur Perkasa Tbk 95. WMUU Widodo Makmur Unggas Tbk Sumber : Data Diolah, 2025 3.3 2. Sampel Sampel, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2023), merupakan bagian kecil dari populasi yang mewakili jumlah dan ciri-ciri populasi tersebut. Sampel ditentukan sebab pada beberapa kasus, tidak mungkin mengkaji seluruh populasi disebabkan terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya, selanjutnya penelitian dilakukan terhadap sebagian elemen dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan. Purposive sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh unit analisis untuk menjadi sampel, maka dipilihlah sampling purposif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih subjek secara selektif berdasarkan tujuan dan kebutuhan 56 penelitian, agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih relevan dan konsisten dengan latar penelitian. Menurut Sugiyono (2023), Strategi pemilihan sampel berdasarkan perhatian khusus disebut purposive

sampling . Hal ini menunjukkan bahwa sampel dipilih berdasarkan faktor-faktor dalam populasi yang sesuai dengan atribut spesifik yang telah diidentifikasi oleh peneliti, bukan secara acak. 10 118 Berikut ini adalah kriteria penelitian: 1. 35 47 54 66 Seluruh perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang merupakan bagian dari sektor barang konsumsi, dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hingga 2023. 2. Perusahaan yang secara berkelanjutan menyampaikan laporan keuangan tahunan tanpa jeda selama periode penelitian dan memuat informasi lengkap terkait komponen manajemen modal kerja, seperti piutang usaha, persediaan, utang usaha, dan kas periode 2020-2023. 3. Perusahaan yang memperoleh kestabilan laba sebagai efisiensi pengelolaan modal kerja pada periode 2020-2023. Adapun tabel kriteria dengan hasil sampel berdasarkan purposive sampling pada kajian ini, ialah : Tabel 4 Tabel 3.2. 32 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang merupakan bagian dari sektor barang konsumsi, dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020 hingga 2023.	95
2	Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor minuman serta makanan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan periode 2020- 2023	67
3	Perusahaan yang tidak memperoleh kestabilan laba sebagai efisiensi pengelolaan modal kerja pada periode 2020-2023.	10

Jumlah Sampel Perusahaan 18 Total observasi data (18 x 4) 72 Sumber : Data Diolah, 2025 Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat 19 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan 76 jumlah data observasi data pada penelitian ini. Adapun sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Tabel 5 Tabel 3.3. 2 3 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	Mulia

Boga Raya Tbk 58 11 MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk 12 MYOR
Mayora Indah Tbk 13 ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk 14 SKBM Sekar
Bumi Tbk 15 SKLT Sekar Laut Tbk 16 STTP Siantar Top Tbk 17 TBLA
Tunas Baru Lampung Tbk 18 ULTJ Ultra jaya mik industry dan trading
company Tbk Sumber : Data Diolah, 2025 Dalam penelitian ini, pemilihan
sampel hanya mencakup perusahaan sektor makanan dan minuman yang
konsisten mencetak laba selama periode 2020–2023, agar analisis terhadap
pengaruh manajemen modal kerja terhadap ROA benar-benar mencerminkan
profitabilitas yang nyata. Pendekatan serupa dilakukan oleh Meisaroh dan
Dewi (2023), yang menggunakan perusahaan berstatus laba agar rasio ROA
tidak terdistorsi oleh kerugian operasional. Dukungan juga datang dari
Anton dan Nucu (2021), yang menekankan pentingnya kelengkapan data dan
kinerja keuangan yang sehat dalam meneliti hubungan modal kerja dan
ROA. Dengan demikian, penggunaan perusahaan yang profitabel memperkuat
validitas temuan serta memungkinkan interpretasi yang lebih akurat
terhadap efektivitas manajemen modal kerja. 3.4. 9 14 22 23 25 27 29 30 36 38 40 53 73

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2019), teknik penelitian
kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu
dan berlandaskan pada filsafat positivisme. Untuk menguji hipotesis yang telah
dikembangkan sebelumnya, maka data terlebih dahulu dikumpulkan dengan
menggunakan instrumen yang telah 59 dipersiapkan, dan kemudian dikaji
secara kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada
pengukuran fenomena secara objektif dan berpusat pada data numerik. Data
sekunder, atau data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber
utama, tetapi melalui organisasi atau lembaga yang telah menyelesaikan
proses pengumpulan dan pengelolaannya, adalah jenis data yang digunakan
dalam penelitian ini. 72 Dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa data
sekunder bisa diperoleh melalui dokumentasi, arsip, laporan, atau sumber
resmi lainnya, termasuk situs web dari perusahaan maupun lembaga yang relevan. Data
untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi. Berdasarkan
pendapat Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan cara memperoleh data

dengan menelaah dokumen tertulis, gambar, atau hasil karya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini sesuai untuk memperoleh data sekunder, khususnya data kuantitatif yang dapat disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. **20** Selain itu, data yang digunakan bersifat time series, yaitu data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dan berguna untuk melihat perkembangan suatu objek penelitian dari waktu ke waktu. Penggunaan data time series ini penting dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan analisis terhadap tren dan perubahan yang terjadi. Data untuk penelitian ini diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>), yang menyediakan data demografis, dan sampel perusahaan, serta dari website resmi masing-masing perusahaan yang digunakan sebagai referensi tambahan. Seluruh data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif sesuai pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

3.5. Definisi Operasional Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional variabel adalah petunjuk atau panduan dalam mengukur suatu variabel, yang menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur secara spesifik, terukur, dan dapat diamati. Definisi ini mencakup indikator-indikator yang digunakan untuk mengoperasionalkan konsep abstrak menjadi satuan yang dapat dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, definisi operasional akan mencakup pada pernyataan yang menjelaskan definisi dari variabel independen dan variabel dependennya. **77** Adapun tabel dari definisi operasional variabel pada kajian ini, yaitu : Tabel 6

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Account Receivable (X1)	"Account Receivable merupakan jumlah uang yang terutang oleh pelanggan atas barang atau jasa yang telah disediakan oleh perusahaan yang mampu di evaluasi berdasarkan Days Sales Outstanding (DSO) (Brigham & Ehrhardt, 2020) $DSO = (\text{Average of Account Receivable Sales}) \times 365$ "	Rasio
3.	Account Payables (X2)	"Account Payable merupakan kewajiban yang timbul ketika perusahaan membeli barang atau jasa dari pemasok dengan Rasio 61 syarat pembayaran yang disepakati di kemudian hari yang mampu dihitung berdasarkan Days	Rasio

Payable Outstanding (DPO) (Brigham & Ehrhardt, 2020) $DPO = \left(\frac{\text{Average of Accounts Payable}}{\text{Cost of Goods Sold}} \right) \times 365$

3. Inventory (X3) “Inventory merupakan barang atau bahan yang tersedia agar dijual pada kegiatan usaha biasa, atau dipakai pada proses produksi bagi barang yang akan dijual atau dalam pemberian jasa yang mampu dievaluasi berdasarkan Days Inventory Outstanding (DIO) (Brigham & Ehrhardt, 2020) $DIO = \left(\frac{\text{Average of Inventory Cost}}{\text{Cost of Goods Sold}} \right) \times 365$

4. Return On Assets (Y) “Profitabilitas didefinisikan menjadi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, ekuitas, atau faktor lainnya yang mampu diproksikan sebagai Return On Assets (ROA) (Fitriana, 2024) $\text{Earning after interest} \div \text{Total Asset}$

Rasio 62 Sumber : Data Diolah, 2025 3.6. **1 Teknik**

Analisis Data Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif melakukan analisis data adalah suatu aktivitas yang dilakukan setelah telah terkumpulnya data dengan menggunakan statistik. Kajian ini menerapkan pendekatan analisis data secara kuantitatif guna mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen, baik secara parsial ataupun simultan. Pendekatan ini ditentukan sebab dianggap dapat membagikan hasil analisis yang akurat dan dapat dipercaya dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya alat uji statistik yang dipakai pada kajian ini ialah EViews 12.

45 84 Kepatuhan model regresi terhadap sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) diperiksa menggunakan serangkaian uji yang dikenal sebagai uji asumsi klasik.

Gujarati et al. (2021) menyatakan bahwa jika model regresi mematuhi asumsi tradisional, fitur BLUE dapat diperoleh. Model regresi yang memenuhi persyaratan tradisional ini baru sah jika menggunakan pendekatan Generalized Least Squares (GLS); meskipun demikian, hasil estimasi dapat dianggap BLUE karena metode GLS secara teoritis dirancang untuk menangani masalah seperti autokorelasi dan heteroskedastisitas. Random Effect Model (REM) dari program perangkat lunak EViews menggunakan pendekatan GLS. Dengan demikian, GLS dapat dipahami sebagai perluasan dari metode OLS (Ordinary Least Squares), yang dikembangkan untuk mengurangi asumsi klasik. Oleh karena itu, jika pemilihan model terbaik menghasilkan REM,

maka uji asumsi klasik tidak diperlukan. Sebaliknya, jika model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model 63 (CEM), yang sebagian besar berbasis OLS, maka uji asumsi klasik diperlukan. 3.6

70 1. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2023), adalah teknik analisis yang berusaha memberikan ringkasan dari data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang luas. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami gambaran keseluruhan dari setiap variabel penelitian, yaitu Account Receivables (DSO), Account Payables (DPO) dan Inventory (DIO), sebagai variabel independen, serta Profitabilitas (Return on Assets) sebagai variabel dependen.

Analisis ini bertujuan untuk melihat rata-rata kinerja, variasi nilai, dan tren dari masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji asumsi klasik dan regresi. 3.6.2 Uji Pemilihan Model

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) dalam regresi data panel, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, diperlukan pengujian parameter model yang sesuai untuk dijalankan pada kajian. Adapun 3 uji yang dimaksudkan, yaitu 1. 4 5 6 9 11

15 21 24 34 75 Uji Chow Menurut Ismanto dan Pebruary (2021), uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). 20 21 83 Uji ini dilakukan dengan menetapkan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Model yang sesuai adalah Common Effect Model .

21 83 H_1 : Model yang sesuai adalah Fixed Effect Model . 1. Bila P-value > 0,05 maka H_0 diterima. 2. Bila P-value < 0,05 maka H_1 ditolak. 1 41 Keputusan dari uji Chow diambil berdasarkan kriteria seperti: 64 a. Apabila prob.

Chi-squares lintas lebih besar daripada 0,05, sehingga H_0 disetujui, yang memperlihatkan model digunakan adalah Common Effect Model b. 1 Apabila prob. Chi-squares lintas kurang dari 0,05, sehingga H_0 tidak dapat disetujui. 2. Uji

Hausman Ismanto dan Pebruary (2021) menyampaikan bahwa uji Hausman merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk membandingkan dua pendekatan model regresi panel, yaitu Random Effect Model dan Fixed Effect Model .

105 Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan parameter antara kedua model tersebut signifikan secara statistik. H_0 : Model Random

Effect merupakan model yang lebih sesuai. H_1 : Model Fixed Effect lebih tepat untuk digunakan. 1. Bila P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima. 2. Bila P-value $< 0,01$ maka H_1 ditolak. **1** Kesimpulan dari uji ini diambil berdasarkan: a. Apabila hasil prob. Chi-squares tinggi lebih daripada 0,05, H_0 disetujui, yang berarti model Random dipergunakan. b. Apabila nominal prob. Chi-squares belum mencapai 0,05, H_0 tidak dapat disetujui, yang menunjukkan bahwa model Fixed dipilih. **6 8 9 11 14 61** 3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Menurut Ismanto dan Pebruary (2021), uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model regresi panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini berguna untuk mengetahui apakah ada variansi signifikan dalam error antar unit, yang tidak ditangkap oleh model CEM. H_0 : Model Common Effect lebih sesuai. H_1 : Model Random Effect lebih tepat digunakan. 1. Bila P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima. 2. Bila P-value $< 0,01$ maka H_1 ditolak. **1** Dengan pengambilan keputusan: a. Nominal Breusch-Pagan tidak mencaapai 0,05, maka H_0 tidak dapat diterima, yang menunjukkan bahwa yang dipilih adalah random. b. **1** Nominal Breusch-Pagan besar lebih dari 0,05, maka H_0 dapat disetujui, yang menunjukkan bahwa yang terpilih adalah common **3.6 1 4 5 8 41 107** 3 Analisis Regresi Data Panel Dalam pengestimasiian model regresi panel, digunakan tiga metode utama, antara lain: 1. Common Effect Model (CEM) Menurut Ismanto & Pebruary (2021), Model ini mengasumsikan bahwa data panel bersifat homogen, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu atau waktu. Dengan kata lain, CEM menganggap bahwa intercept dan slope adalah sama untuk semua unit observasi dan waktu. Model ini cocok digunakan ketika tidak terdapat variabilitas yang signifikan antar individu atau waktu. Adapun model linier yang digunakan dalam model data ini, yaitu : $Y_{it} = X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$ Keterangan : Y_{it} = Merupakan variabel dependen yang diperoleh dari unit ke- i pada periode waktu ke- t dalam analisis data panel. X_{it} = Variabel independen yang dikumpulkan dari entitas ke - i dan diamati selama periode ke- t , dengan asumsi bahwa

variabel ini bersifat 66 konstan antar waktu. ε_i = komponen error yang diasumsikan tidak berkorelasi dengan X_{it} memiliki nilai harapan nol, serta mencerminkan variasi yang homogen sepanjang waktu. 2. Fixed Effect Model (FEM) Menurut Ismanto & Pebruary (2021), FEM mengakomodasi perbedaan antar individu dengan mengizinkan intercept yang berbeda untuk setiap unit observasi, namun slope tetap konstan. Model ini berguna ketika terdapat variabilitas antar individu yang dapat mempengaruhi variabel dependen, dan variabilitas tersebut dianggap tetap sepanjang waktu. Adapun model linier yang digunakan dalam model data ini, yaitu : $Y_{it} = X_{it} \beta + C_i + \varepsilon_{it}$ Keterangan : Y_{it} = Variabel terikat dari unit ke- i pada waktu ke- t . X_{it} = Variabel independen dari unit ke- i pada waktu ke- t dengan asumsi tetap. C_i = Variabel dummy ε_{it} = komponen error yang tidak bergantung pada X_{it} , berdistribusi rata-rata nol dan bersifat homogen terhadap waktu. 3. Random Effect Model (REM) Menurut Ismanto dan Pebruary (2021), model Random Effect (REM) mengasumsikan bahwa variasi antar individu bersifat acak serta tidak memiliki hubungan dengan variabel independen. Temuan penelitian dapat diekstrapolasi ke populasi 67 yang lebih besar berkat model ini, yang menggabungkan metodologi efek tetap dan efek acak. Jika perubahan antar entitas dipandang sebagai komponen kesalahan yang tidak berhubungan dengan variabel independen, maka REM dianggap tepat. Berikut ini adalah model linear yang diterapkan pada analisis data panel ini: $Y_{it} = X_{it} \beta + V_{it}$ Keterangan : $V_{it} = C_i + D_i + \varepsilon_{it}$ Y_{it} = Variabel terikat yang dikumpulkan dari unit observasi ke- i pada waktu ke- t . X_{it} = Variabel bebas yang diamati secara konstan dari entitas ke- i dalam jangka waktu tertentu. C_i = Mengacu pada efek heterogen antar individu, yang diasumsikan mengikuti distribusi normal dengan rata-rata nol dan varians σ^2_c , serta bersifat independen dan identik (i.i.d). D_i = Komponen error yang berasal dari variasi dalam dimensi waktu, diasumsikan i.i.d normal dengan mean dan varians σ^2_d (bagian time series

error) ϵ_i = Residual acak, i.i.d dengan mean dan varians σ^2 e 3.7 Pengujian Hipotesis 1.

13 14 16 17 19 28 43 49 52 64 Uji Koefisien Determinasi Dalam sebuah model regresi, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen 68 dapat menjelaskan varians variabel dependen (Ismanto dan Pebruari, 2021). Baik R Square maupun Adjusted R Square menunjukkan nilai koefisien ini. Nilai R Square yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar persentase variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh X, sehingga model menjadi lebih representatif. 17 37 Sebaliknya, nilai Adjusted R Square yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen tidak terlalu kuat. 2. Uji F (Kelayakan Model) Ismanto dan Pebruary (2021) menyatakan bahwa Uji F digunakan sebagai tahap awal untuk menilai kelayakan suatu model regresi. 18 81 Mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen secara bersama-sama merupakan tujuan dari pengujian ini. Evaluasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F-statistik pada tingkat signifikansi 5% atau sesuai dengan batas signifikansi penelitian. 1 Ketentuan : 1) Nilai sig. kurang dari sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. 1 2) Nilai sig. lebih dari sama dengan 0,05 maka H_a ditolak H_0 diterima. 1 Dengan bentuk pengujian: $H_a = \text{Var. X secara simultan berdampak kepada var. Y}$ $H_0 = \text{Var. X secara simultan tidak berdampak kepada var. Y}$ 3. Uji t Riyanto & Hatmawan (2020), memiliki manfaat untuk mengukur tingkat pengaruh dari hasil uji regresi linear berganda. Sujarweni (2017) menyatakan bahwa uji t merupakan uji pada koefisien regresi yakni parsial yang dipakai untuk memastikan 69 var. X memiliki dampak signifikan kepada var. Y secara sendiri-sendiri. Untuk memastikan apakah setiap variabel X berdampak kepada individual terhadap var Y, maka digunakan koefisien regresi secara parsial. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk memperoleh uji T (Sugiyono, 2020). Kriteria pengujian: Jika nilai prob. Sig. kurang dari 0,05 (5%) berarti var X memiliki dampak kepada var. Y. Suatu hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai signifikansi (α) berada di bawah batas 0,05. 26

37 112 Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. 15 46 55 56 86 99 Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 1 15 46 55 86 2) Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 1 Dengan bentuk pengujian: 1. $H_0 : \rho = 0$, tidak ada dampak yang signifikan DS O kepada ROA. $H_a : \rho \neq 0$, memiliki dampak yang signifikan DSO kepada ROA. 2. $H_0 : \rho = 0$, tidak ada dampak yang signifikan DIO kepada ROA. $H_a : \rho \neq 0$, memiliki dampak yang signifikan DIO kepada ROA. 3. $H_0 : \rho = 0$, tidak ada dampak yang signifikan DPO kepada ROA. $H_a : \rho \neq 0$, memiliki dampak yang signifikan DPO kepada ROA. 7 120 70 BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Hasil Analisis Data 4.1 1 Uji Statistik

Deskriptif Uji ini, memiliki tujuan untuk menjabarkan data variabel pengamatan. Berikut hasil analisis statistik deskriptif: Tabel 7

4.1. Uji Statistik Deskriptif ROA (Y) DSO (X1) DIO (X2) DPO (X3)

Mean P10.4313 2 P50.9926 2 P80.5562 9 P41.4159 8 Max. P31.2981 7 P122.774 8 P400.723 7 P118.171 Min. P0.12539 2 P9.08600 5 P20.0620 7 P8.85039 1 Std. Dev. P6.83660 8 P21.5507 8 P66.9347 7 P20.5199 8

Sumber: Data Diolah 2025 Tabel 4.1., Sebanyak 72 data observasi dikumpulkan dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap 18 bisnis barang konsumsi, khususnya yang berada di sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2023. Temuan dari pengujian ini adalah sebagai berikut: 1. Return on Asset (Y)

Pada tahun 2023, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman beralkohol, mencatatkan Return on Assets (ROA) sebesar 31,30%, tertinggi di antara perusahaan sektor makanan dan minuman yang diamati. MLBI dikenal sebagai produsen bir terkemuka di Indonesia, dengan merek dagang utama seperti Bintang dan Heineken. Kinerja keuangan yang tinggi ini mencerminkan efisiensi luar biasa dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Dilihat dari laporan keuangan, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan peningkatan laba tahun berjalan pada tahun 2023 dibandingkan tahun



sebelumnya. Kinerja ini sejalan dengan membaiknya efisiensi operasional serta pertumbuhan volume penjualan yang berhasil didorong oleh strategi manajemen. Peningkatan laba tersebut juga berdampak positif terhadap rasio profitabilitas, termasuk ROA, yang menunjukkan tren peningkatan meskipun total aset perusahaan hanya mengalami sedikit perubahan. Sebaliknya, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi makanan beku, mencatatkan ROA terendah sebesar 0,13% pada tahun 2023. Produk utama SKBM mencakup makanan laut beku, nugget, dimsum, dan makanan olahan beku lainnya yang dipasarkan di dalam negeri dan diekspor ke berbagai negara. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan signifikan dalam laba tahun berjalan pada tahun 2023. Penurunan tersebut memberikan tekanan besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, termasuk ROA yang turut melemah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi meskipun total aset juga mengalami penyusutan, yang mencerminkan tekanan kinerja keuangan dari sisi efisiensi dan struktur biaya, khususnya akibat meningkatnya beban pokok penjualan dan beban usaha lainnya. Secara keseluruhan, rata-rata ROA perusahaan dalam sektor makanan dan minuman pada tahun 2023 adalah 10,43%, dengan standar deviasi sebesar 6,84%, yang menunjukkan 72 adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan dalam sektor ini. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien dan menerapkan strategi operasional yang efektif, seperti MLBI, cenderung memperoleh ROA yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang kurang efisien dalam pengendalian biaya dan manajemen operasional, seperti SKBM, memiliki ROA yang lebih rendah. Variasi ini menekankan pentingnya strategi manajemen yang adaptif dan efisien dalam menghadapi dinamika industri untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

2. Days sales outstanding (XI) Pada tahun 2023, PT Delta Djakarta Tbk mencatatkan Days Sales Outstanding (DSO) sebesar 122,77 hari, tertinggi di antara perusahaan sektor makanan dan minuman yang diamati.

39 DSO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu rata-rata sekitar 123 hari untuk menagih piutang dari pelanggan. PT Delta Djakarta

merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman, khususnya produksi dan distribusi minuman beralkohol, dengan merek dagang utama seperti Anker, San Miguel, dan Carlsberg. Berdasarkan laporan keuangan, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan penjualan bersih pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, piutang usaha justru menunjukkan peningkatan. Ketidakseimbangan ini mencerminkan adanya perlambatan dalam proses penagihan, di mana sebagian besar pendapatan belum segera dikonversi menjadi kas. Akibatnya, rasio DSO perusahaan menunjukkan kecenderungan meningkat. Tingginya DSO ini berpotensi disebabkan oleh kebijakan kredit yang terlalu longgar atau menurunnya efisiensi dalam sistem penagihan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi arus kas operasional perusahaan. (Situmorang & Sanga, 2023). Sebaliknya, PT Sariguna Primatirta Tbk mencatatkan DSO sebesar 9,09 hari pada tahun 2022, terendah di antara perusahaan yang diamati. Mencatatkan penurunan baik dalam piutang usaha maupun penjualan bersih pada tahun 2023. Meskipun penurunan penjualan cukup signifikan, pengelolaan piutang yang lebih efisien terlihat dari turunnya nilai piutang secara proporsional, yang berdampak positif terhadap DSO. Rasio DSO yang rendah mencerminkan efektivitas kebijakan kredit dan sistem penagihan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi arus kas secara cepat. Efisiensi ini turut mendukung likuiditas dan kinerja operasional secara keseluruhan. **100** Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutang dari pelanggan dalam waktu kurang dari 10 hari secara rata-rata. PT Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan (AMDK), dengan merek utama seperti Cleo. Efisiensi ini mencerminkan penerapan kebijakan kredit yang ketat dan sistem penagihan yang efektif. Secara umum, nilai rata-rata Days Sales Outstanding (DSO) perusahaan dalam sektor makanan dan minuman tercatat sebesar 50,99 hari, dengan standar deviasi sebesar 21,55. Angka ini mencerminkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam efisiensi proses penagihan piutang antar perusahaan di sektor ini. Perusahaan dengan DSO



tinggi, seperti PT Delta Djakarta Tbk, berpotensi menghadapi tantangan dalam hal likuiditas dan pengelolaan arus kas, sedangkan perusahaan dengan DSO rendah, seperti PT Sariguna Primatirta Tbk, menunjukkan praktik manajemen piutang yang lebih efisien. 82 Variasi ini menekankan 74 pentingnya penerapan strategi manajemen piutang yang tepat dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. 3. Days inventory Outstanding (X2) Pada tahun 2020, PT Delta Djakarta Tbk mencatat Days Inventory Outstanding (DIO) sebesar 400,72 hari, tertinggi di antara perusahaan makanan dan minuman yang diamati. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu rata-rata sekitar 401 hari untuk mengonversi persediaan menjadi penjualan, atau dengan kata lain, persediaan perusahaan berada terlalu lama dalam gudang sebelum akhirnya terjual. PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman beralkohol, khususnya bir. Produk-produk utamanya meliputi merek terkenal seperti Anker, San Miguel, dan Carlsberg. Dengan lini produk yang termasuk dalam kategori barang konsumsi tidak rutin (non-essential consumer goods), perusahaan ini cenderung lebih sensitif terhadap perubahan pola konsumsi dan kondisi ekonomi makro. Tingginya nilai DIO pada PT Delta Djakarta mencerminkan perputaran persediaan yang lambat, terutama ketika penurunan volume produksi tidak diimbangi dengan pengurangan jumlah persediaan secara proporsional. Hal ini mengindikasikan bahwa barang lebih lama tersimpan di gudang sebelum terjual, yang bisa disebabkan oleh menurunnya permintaan pasar ataupun kurang optimalnya efisiensi operasional. Terlebih, tren penurunan harga pokok penjualan seiring penurunan nilai persediaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola stok secara adaptif terhadap kondisi pasar. Situasi ini memperpanjang siklus penjualan dan dapat berdampak pada efisiensi modal kerja secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen 75 persediaan yang relatif lambat dan kurang efisien dibandingkan perusahaan sejenis (Situmorang & Sanga, 2023). Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan DIO sebesar 20,06 hari pada tahun 2023, terendah di antara perusahaan yang diamati. PT



Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan penurunan DIO secara signifikan, seiring dengan berkurangnya nilai persediaan namun tetap didukung oleh kenaikan biaya pokok penjualan. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang lebih cepat dan efisien. Dengan kemampuan menjual stok dalam waktu yang lebih singkat, perusahaan menunjukkan manajemen rantai pasok yang sangat efektif dan adaptif terhadap permintaan pasar. Efisiensi dalam pengelolaan persediaan ini memberikan kontribusi positif terhadap arus kas dan kestabilan operasional perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata Days Inventory Outstanding (DIO) perusahaan dalam sektor makanan dan minuman tercatat sebesar 80,56 hari, dengan standar deviasi sebesar 66,93. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas pengelolaan inventaris antar perusahaan. PT Delta Djakarta Tbk, sebagai perusahaan dengan DIO tertinggi, kemungkinan menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan, termasuk risiko penurunan permintaan atau prediksi produksi yang kurang tepat. Sementara itu, perusahaan dengan DIO rendah seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan keunggulan dalam efisiensi operasional dan daya tanggap terhadap kebutuhan pasar. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan strategi manajemen persediaan yang cermat dan adaptif untuk menjaga kesehatan operasional dan keuangan perusahaan.

4. Days Payable Outstanding (X3) 76 Pada tahun 2023, PT Tunas Baru Lampung Tbk mencatat Days Payable Outstanding (DPO) sebesar 118,17 hari, tertinggi di antara perusahaan makanan dan minuman yang diamati. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu rata-rata 118 hari untuk membayar kewajibannya kepada pemasok. PT Tunas Baru Lampung Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, khususnya dalam industri makanan, dengan fokus utama pada pengolahan kelapa sawit, tebu, dan produksi minyak goreng serta gula kristal putih. Perusahaan juga mengelola perkebunan kelapa sawit dan tebu secara terintegrasi, sehingga memiliki rantai pasok dari hulu ke hilir. PT Tunas Baru Lampung menunjukkan kecenderungan peningkatan DPO dari tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya

strategi untuk memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok. Hal ini kemungkinan besar berkaitan dengan upaya menjaga likuiditas internal di tengah penurunan pendapatan dan laba bersih. Meskipun beban pokok penjualan menurun, saldo utang usaha justru meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan memprioritaskan efisiensi kas dengan menunda kewajiban jangka pendek. Strategi ini diperkuat dengan pemanfaatan fasilitas pembiayaan seperti Mandiri Supplier Financing, yang memungkinkan penundaan pembayaran secara terstruktur tanpa langsung memengaruhi hubungan dengan pemasok. Peningkatan DPO ini mencerminkan kebijakan manajemen dalam merespons tekanan operasional dan pembiayaan secara lebih berhati-hati. Menurut Ruang Opini Z. (2024), perusahaan menggunakan fasilitas Mandiri Supplier Financing (MSF) sebesar Rp690 miliar untuk pembelian pupuk dan batu bara. Fasilitas ini memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran kepada 77 pemasok secara formal dan terstruktur, tanpa langsung mengganggu hubungan dagang. Selain itu, keterlibatan dalam berbagai proyek plasma perkebunan kelapa sawit yang didanai melalui kredit investasi juga mempengaruhi struktur kewajiban perusahaan. Ini menunjukkan bahwa DPO tinggi pada PT Tunas Baru Lampung bukan hanya disebabkan oleh efisiensi, tetapi juga oleh strategi pembiayaan jangka pendek. Sebaliknya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatatkan DPO sebesar 8,85 hari pada tahun 2022, terendah di antara perusahaan yang diamati. PT Wilmar Cahaya Indonesia mencatatkan penurunan DPO secara signifikan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemasok dengan cepat. Meski terjadi peningkatan beban pokok penjualan, perusahaan justru mengurangi rata-rata saldo utang usaha, yang menunjukkan arus kas operasional yang kuat dan pengelolaan keuangan yang disiplin. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat hubungan dagang jangka panjang dengan mitra pemasok. DPO yang rendah pada Wilmar mencerminkan posisi keuangan yang solid serta komitmen terhadap reputasi bisnis yang andal dalam rantai pasok. Secara keseluruhan, rata-rata Days Payable Outstanding (DPO) perusahaan dalam

sektor makanan dan minuman adalah 41,42 hari, dengan standar deviasi sebesar 20,52.

101 Angka ini mencerminkan variasi yang cukup besar dalam kebijakan pembayaran kewajiban antar perusahaan. Perusahaan dengan DPO tinggi seperti PT Tunas Baru Lampung Tbk dapat memanfaatkan strategi pembiayaan dan penundaan pembayaran untuk menjaga arus kas tetap sehat, terutama di tengah penurunan kinerja keuangan. Sementara perusahaan dengan 78 DPO rendah seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menonjol dalam efisiensi dan disiplin keuangan yang baik. Perbedaan ini menekankan pentingnya strategi manajemen kewajiban yang disesuaikan dengan kondisi keuangan dan operasional masing-masing perusahaan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

4.2 Uji Pemilihan Model 4.2 5 6 7 9 11 19 24 25 26 34 44 1 Uji Chow Dalam analisis data panel, uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi mana yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Nilai probabilitas pada cross-section F digunakan untuk membuat keputusan. Temuan dari uji Chow dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut: 8 Tabel 4.4. 4 5 52 108 122 Uji Chow Effects Test Statistic d.f. Prob. Cross-Section F 15.787875 (17,51) 0.0000 Sumber : data diolah (2025) Tabel 4.4., memperlihatkan nominal probabilitas cross section F kurang dari 0,05 atau pada pengujian ini senilai 0,0000, maka H_0 ditolak, sehingga FEM adalah model terbaik yang dipergunakan dibandingkan dengan CEM. 4.2 7 33 45 50 2 Uji Hausman Uji hausman dijalankan dengan tujuan memastikan model terbaik antara REM dan FEM yang dapat digunakan dalam penelitian. Keputusan diambil berdasar pada nilai cross section random . Berikut merupakan hasil uji hausman pada penelitian ini, yaitu: 9Tabel 4.5. 2 5 7 13 15 46 56 92 108 116 Uji Hausman 79 Test Summary Chi-Sq. 2 5 7 13 15 46 56 92 108 116 Statistic Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section random 6.546663 3 0.0878 Sumber : data diolah (2025) Tabel 4.5., memperlihatkan nilai Chi square lebih dari 0,05, yaitu dalam pengamatan ini dengan nilai 0,0878, maka H_0 diterima yang mengartikan REM merupakan model yang lebih cocok jika dibanding FEM. 4.2 22 3 Uji Lagrange Multiplier (LM) Dalam menentukan REM dan CEM yang akan



dipakai dalam penelitian, perlu dilakukannya Uji LM. Keputusan diambil berdasarkan pada nilai Breusch-Pagan. Berikut merupakan hasil uji LM pada penelitian ini, yaitu: 10Tabel 4.6. Uji Lagrange Multiplier Test Hypothesis Cross-section Time Both Breusch-Pagan 56.73187 (0.0000) 1.081689 (0.0000) 57.81356 (0.0000) Sumber : data diolah (2025) Tabel 4.6., memperlihatkan Breusch Pagan sebesar 0,0000 yang diartikan kurang dari 0,05, maka Ha memperlihatkan bahwa REM adalah model yang lebih baik digunakan jika dibanding CEM. 11Tabel 4.7. Uji Pemilihan Model Model Prob. N.K. Keputusan Uji Chow 0,0000 0,05 FEM Uji Hausman 0.0878 0,05 REM Uji LM 0,0000 0,05 REM Sumber : data diolah (2025) Model Random Effect (REM) merupakan model terbaik untuk digunakan, berdasarkan hasil uji pemilihan model (Tabel 4.7). Hasil probabilitas uji Hausman sebesar 0,0878 yang lebih 80 tinggi dari batas 0,05 menjadi dasar dari hal ini. Lebih lanjut, REM didukung oleh uji Lagrange Multiplier (LM) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mengindikasikan signifikansi pada level 5%.

58 Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari kedua teknik pengujian tersebut bahwa model REM sesuai untuk investigasi tambahan dalam penelitian ini. 5 67

4.3 Analisis Regresi Data Panel 4.3 22 26 1 Common Effect Model (CEM)

Dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), Common Effect Model (CEM) mengintegrasikan data runtun waktu dan data cross-sectional. Model CEM yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: l 12

Tabel 4.8. Model CEM Uji F F-statistic Prob (F- statistic) 3.046462 0.034524 Adjusted R-square 0.079588 Sumber : Data Diolah (2025) Nilai F-statistik, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, adalah 3,046462 dengan nilai probabilitas 0,034524 berdasarkan data pada Tabel 4.8. 104 Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh variabel DSO, DIO, dan DPO secara bersama-sama. 13 59 90 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan korelasi antar variabel. Sementara itu, nilai Adjusted R-Square tercatat sebesar 0,079588, yang berarti sebesar 7,9% variabilitas ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya, yaitu

92,1%, dipengaruhi 81 oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. 4.3

5 27 103 2 Fixed Effect Model (FEM) FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menemukan perbedaan intersep antar orang. Model FEM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 13 Tabel 4.9. Model FEM Uji F F-statistic Prob (F- statistic) 15.56606 0.000000 Adjusted R-square 0.804041 Sumber : Data Diolah (2025) Tabel 4.9 menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi (probabilitas) 0.000000, nilai F-statistik adalah 15.56606, jauh di bawah batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, variabel dependen, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen DSO, DIO, dan DPO secara bersamaan. Sebagai hasilnya, model regresi penelitian ini dapat dianggap fit atau dapat digunakan. Ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan 80,4% dari variasi ROA, sesuai dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,804041; faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini dapat menjelaskan 19,6% sisanya. 4.3.3 Random Effect Model (REM) Adanya variabel gangguan yang berhubungan dengan time series dan cross section diestimasi dengan REM. Model REM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 14 Tabel 4.10. Model REM Uji t 82 Variabel

Koefisien t-statistic Prob. C 13.85530 4.843817 0.0000 DSO -0.140513 -4.033747 0.0001 DIO -0.016847 -0.859368 0.3932 DPO 0.123099 2.447242 0.0170 Uji F F-statistic Prob (F- statistic) 8.517660 0.000070 Adjusted R-square 0.241072 Sumber : Data Diolah (2025) Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000070 dan nilai F-statistik sebesar 8.517660 berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, variabel dependen, dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel independen-DSO, DIO, dan DPO-secara bersamaan. Dengan demikian, model regresi penelitian ini dapat dikatakan dapat diterapkan atau sesuai. Sementara itu, model ini dapat menjelaskan 24,1% dari variasi ROA, sesuai dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,241072. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini menjelaskan 75,9% sisanya. REM digunakan dalam pengamatan ini sebagai analisis regresi

data panel. Hasil uji Hausman dan uji LM, yang secara konsisten menunjukkan bahwa REM merupakan model yang optimal untuk digunakan, menjadi dasar pemilihan model. Bentuk persamaan yang ada pada tabel uji Hausman dan uji LM, untuk pengamatan ini yakni: $83 \text{ ROA} = 13.85530 + (-0.140513) (\text{DSO}) + (-0.016847) (\text{DIO}) + 0.123099 (\text{DPO})$ Berdasarkan rumusan tersebut, berikut merupakan interpretasi yang dipergunakan: 1. Nilai konstanta (C) adalah 13,85530, yang bernilai positif. Angka ini menunjukkan bahwa nilai ROA adalah 13,85530 jika variabel DSO, DIO, dan DPO bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen yang diteliti, konstanta ini menunjukkan tingkat profitabilitas fundamental perusahaan. 2. Koefisien regresi untuk variabel DSO bernilai negatif, yaitu sebesar -0.140513. Hal ini mengindikasikan bahwa jika DSO mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 14% . 3. Koefisien regresi variabel DIO yang bernilai -0.016847 juga bernilai negatif. 49 Hal ini berarti ROA akan turun sebesar 0,02% untuk setiap kenaikan 1% DIO. 4. Pada angka 0.123099, koefisien regresi variabel DPO bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa DPO akan naik sebesar 0,12% untuk setiap kenaikan 1% ROA. 4.4. Pengujian Hipotesis 4.4 17 29

51 1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen membantu menjelaskan variabel dependen 15 Tabel 4.11. Adjusted R^2 Uji F F-statistic Prob (F- statistic) 8.517660 0.000070 Adjusted R-square 84 0.241072 Sumber : Data Diolah (2025) Berdasarkan Tabel 4.11, variabel X dalam model observasi menyumbang 24,1% dari variasi variabel Y, dengan nilai Adjusted R2 sebesar 0,241072. Dengan kata lain, DSO, DIO, dan DPO memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap ROA, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model observasi ini menyumbang 75,9% (100% - 24,1%). 4.4 7 12 13 16 18 30 62 2. Uji F (Anova) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga dapat menguji signifikansi model secara bersamaan. 16 Tabel 4.12. Uji

F Uji F F-statistic Prob (F- statistic) 8.517660 0.000070 Adjusted R-square 0.241072 Sumber : Data Diolah (2025) Tabel 4.12., memperlihatkan bahwa Uji F dipergunakan sebagai nilai signifikansi gabungan antara seluruh var. X kepada var. Y. Hasil uji memperlihatkan F statistik sebesar 8.517660 dan prob. Dengan nilai 0.000070 ($< 0,05$). Sehingga, diartikan bahwa variabel DSO, DIO dan DPO secara bersama memiliki dampak yang signifikan kepada variabel ROA (Y). Sehingga, ketiga variabel independen (X) memiliki peran dalam memengaruhi variabel dependen (Y) dalam model pengamatan.

3. Uji t (Parsial) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. 85 17 Tabel 4.13. Uji t Uji t Variabel

Koefisien t-statistic Prob. C 13.85530 4.843817 0.0000 DSO -0.140513 -4.033747 0.0001 DIO -0.016847 -0.859368 0.3932 DPO 0.123099 2.447242

0.0170 Sumber : Data Diolah (2025) Untuk memastikan apakah setiap variabel X berdampak kepada individual terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien regresi secara parsial.

Uji t diperoleh menggunakan rumus, yakni (Sugiyono, 2020) Kriteria pengujian: Jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05 (5%) berarti variabel X memiliki dampak kepada variabel Y. 1.

Pengaruh Days Sales Outstanding terhadap Return On Assets Berdasarkan tabel 4.11., uji t diatas pengaruh variabel days sales outstanding terhadap variabel return on assets sebesar 0,0001 kurang dari 0,050,

sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini berarti DSO berpengaruh negatif serta signifikan kepada ROA. Nilai koefisien regresi negatif sebesar

-0.140513 yang diartikan jika ada penurunan DSO sebesar 1% maka ROA menurun sebesar 0,14%. 2. Pengaruh Days Inventory Outstanding terhadap Return On Assets Berdasarkan tabel 4.11., uji t diatas pengaruh variabel days inventory outstanding terhadap variabel return on assets sebesar 0,3932 lebih dari 0,050 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga DIO tidak berpengaruh signifikan kepada ROA. 3. Pengaruh Days Payable Outstanding terhadap Return On Assets 86 Berdasarkan tabel



4.11., uji t diatas pengaruh variabel days payable outstanding terhadap variabel return on assets sebesar 0,0170 lebih kecil dari 0,050 sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. 54 117 Hal ini berarti DPO berpengaruh positif serta signifikan kepada ROA. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0.123099 yang diartikan jika ada kenaikan DPO sebesar 1% maka ROA meningkat sebesar 0,12%. 4.5 Pembahasan Hipotesis Pengamatan ini memiliki tiga hipotesis. Hasil analisis pada masing-masing variabel independen dan dependen yakni: 1. Pengaruh Days Sales Outstanding (X1) terhadap Return On Assets (Y) Penelitian regresi mengungkapkan bahwa, untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023, Days Sales Outstanding (DSO) dan Return on Assets (ROA) memiliki hubungan negatif yang kuat. Hipotesis alternatif (H_1) diterima berdasarkan data ini. 39 DSO yang tinggi menandakan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menagih piutang dari penjualan, yang dapat menghambat efisiensi penggunaan aset. Semakin lama piutang tertahan, semakin lambat pula dana tersebut bisa dialihkan kembali untuk operasional, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas aset. Akumulasi piutang juga membuka peluang terjadinya kerugian dari piutang yang tidak tertagih, apalagi bila evaluasi kredit pelanggan kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan nilai DSO berbanding terbalik dengan nilai ROA yang mampu dicapai perusahaan. Mandalaputri (2021) menjelaskan bahwa semakin panjang periode penagihan piutang, maka profitabilitas perusahaan akan cenderung menurun karena rendahnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan arus kas. Dengan kata lain, perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset secara efisien apabila waktu penagihan piutang terlalu panjang. Hubungan negatif ini juga menunjukkan pentingnya manajemen modal kerja, khususnya dalam pengelolaan piutang usaha. Ketika perusahaan mampu menagih piutang lebih cepat, arus kas menjadi lebih sehat dan memiliki fleksibilitas tinggi untuk investasi jangka pendek. Sebaliknya, DSO yang tinggi kerap mencerminkan lemahnya manajemen penjualan kredit atau kurangnya kontrol internal atas kebijakan

penagihan. Selain itu, efisiensi waktu konversi penjualan menjadi kas menjadi indikator penting dalam menjaga produktivitas aset, karena jika proses ini tidak optimal maka siklus operasi melambat dan profitabilitas menurun. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengelola DSO menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan ROA perusahaan. Marlinah & Nurmasitah (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang usaha yang efektif meliputi kebijakan kredit ketat dan proses penagihan cepat membantu perusahaan menjaga likuiditas dan memastikan daya dukung operasi jangka pendek tetap maksimal. Dalam industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, hubungan antara Days Sales Outstanding (DSO) dan Return on Assets (ROA) menegaskan pentingnya efisiensi dalam siklus penjualan dan pengumpulan piutang. Sektor ini dikenal memiliki produk yang bergerak cepat dan margin laba yang relatif kecil, sehingga ketepatan penagihan piutang sangat krusial bagi kelangsungan operasional. Penjualan yang dilakukan secara kredit kepada distributor atau ritel menyebabkan DSO menjadi indikator penting dalam menjaga arus kas. Jika DSO terlalu tinggi, dana operasional menjadi tertahan, sehingga menurunkan efisiensi penggunaan aset dan menekan profitabilitas. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh lemahnya sistem penagihan atau kebijakan kredit yang terlalu longgar. Oleh karena itu, pengendalian DSO secara optimal menjadi prioritas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Dewi dan Cahyani (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan efektivitas dalam pengelolaan piutang berperan besar dalam memperbaiki perputaran modal kerja serta berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh Penelitian Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa Days Sales Outstanding (DSO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang berarti semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang stabil membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba. Likuiditas yang terjaga memungkinkan aktivitas operasional berjalan efisien, sehingga berdampak

positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan piutang yang efisien untuk menghindari meningkatnya beban piutang tak tertagih dan hilangnya peluang investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan penagihan dan kredit yang lebih optimal guna menekan rasio DSO. Days Sales Outstanding (DSO) memiliki dampak merugikan yang substansial terhadap profitabilitas, menurut sebuah studi oleh Kurniawan dkk. (2024), yang sejalan dengan temuan investigasi ini. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik dengan semakin rendahnya angka DSO. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perputaran piutang yang cepat 89 mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas dari penjualan kredit secara efisien, yang mendukung keberlangsungan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pengaruh negatif DSO terhadap profitabilitas ini juga relevan dengan teori stakeholder, di mana keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik, maka mereka juga mampu memberikan manfaat yang lebih besar kepada stakeholder. Dengan kata lain, hasil dari kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang baik merupakan faktor krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Days Inventory Outstanding (X1) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Days Inventory Outstanding (DIO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Dengan demikian, hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rata-rata lamanya barang disimpan di gudang belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas aset. Meskipun DIO merefleksikan efisiensi pengelolaan persediaan dalam siklus operasional, nilai DIO yang tinggi maupun rendah tidak secara langsung memengaruhi ROA dalam konteks penelitian ini. Ketidaksignifikanan tersebut bisa jadi mencerminkan kurang optimalnya



manajemen persediaan atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kinerja aset perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Puspitasari dan Yuliani (2022), 90 pengelolaan persediaan yang efisien memang penting, namun dampaknya terhadap profitabilitas baru akan terlihat ketika didukung oleh strategi penjualan dan produksi yang tepat serta koordinasi operasional yang baik. Ketidaksignifikan hubungan antara Days Inventory Outstanding (DIO) dan Return on Assets (ROA) juga dapat dijelaskan melalui karakteristik khas industri makanan dan minuman. Perusahaan dalam sektor ini umumnya memproduksi barang dalam jumlah besar dan menyimpan persediaan dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan ketersediaan produk di pasar. Beberapa jenis produk bahkan memiliki masa simpan yang cukup panjang, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan tingkat DIO yang tinggi tanpa harus segera melakukan penjualan. Namun, tingginya DIO tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan, sebab laba tetap bergantung pada efektivitas penjualan dan efisiensi penggunaan aset. Persediaan yang menumpuk tanpa pengendalian yang tepat dapat meningkatkan biaya penyimpanan, menekan margin, dan menimbulkan risiko penurunan nilai barang. Variasi dalam strategi pemasaran, siklus produksi, dan perbedaan distribusi antar perusahaan juga turut memengaruhi efektivitas DIO terhadap ROA. Oleh karena itu, meskipun DIO merupakan salah satu indikator efisiensi persediaan, dampaknya terhadap profitabilitas aset tidak bersifat mutlak dan sangat tergantung pada konteks manajerial dan operasional masing-masing perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Pramudita dan Yusuf (2022) yang menyebutkan bahwa pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas dapat berbeda tergantung pada kondisi industri dan kebijakan internal perusahaan. 91 Dampak Days Inventory Outstanding (DIO) terhadap Return on Assets (ROA) dapat diabaikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, karena pengelolaan persediaan belum menjadi faktor utama dalam pengoptimalan aset. Beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengatur volume persediaan, seperti kelebihan (overstocking) maupun



kekurangan (understocking), yang keduanya dapat mengganggu efisiensi operasional. Ketidaktepatan dalam memprediksi permintaan pasar menyebabkan persediaan menumpuk, meningkatkan biaya penyimpanan, dan menimbulkan risiko penyusutan nilai barang. Selain itu, risiko masa kedaluwarsa yang melekat pada produk makanan dan minuman memperbesar potensi kerugian. Jika DIO tidak dikelola secara efisien, perusahaan tidak hanya mengalami hambatan arus kas tetapi juga potensi penurunan profitabilitas. Namun, karena tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih mengandalkan strategi lain seperti efisiensi produksi, peningkatan penjualan, dan pengelolaan piutang. Dalam konteks ini, ROA lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan investasi dan pemanfaatan aset secara keseluruhan, bukan hanya dari sisi pengelolaan persediaan. Seperti dijelaskan oleh Firmansyah dan Gusti (2021), efisiensi manajemen persediaan memang penting, tetapi untuk meningkatkan profitabilitas secara menyeluruh diperlukan pendekatan strategis yang lebih komprehensif terhadap seluruh siklus operasional. Konsistensi hasil ini juga tercermin dalam penelitian Inrico (2024), yang menemukan bahwa Days Inventory Outstanding (DIO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan tersebut menunjukkan efektivitas strategi 92 manajemen persediaan yang diterapkan oleh perusahaan makanan dan minuman, seperti implementasi sistem just-in-time, keakuratan dalam meramalkan permintaan, serta pengendalian yang baik atas biaya penyimpanan. Efisiensi dalam manajemen persediaan ini membuat peningkatan atau penurunan DIO tidak memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas, karena biaya-biaya terkait penyimpanan sudah diminimalkan dan persediaan dijaga dalam batas optimal. Dengan kata lain, meskipun persediaan bertahan lebih lama, hal tersebut tidak mengganggu kelancaran operasional maupun kinerja keuangan perusahaan. Sanjaya (2024) turut mendukung hasil penelitian ini melalui temuannya yang menunjukkan bahwa DIO, yang dalam studinya dikenal sebagai DSI (Days Sales in Inventory), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on



Assets (ROA). Sanjaya menekankan bahwa stabilitas DIO yang tidak memengaruhi ROA bisa menjadi indikator bahwa perusahaan telah menemukan titik efisiensi yang tepat dalam pengelolaan persediaan, di mana jumlah stok yang dimiliki cukup untuk memenuhi permintaan pasar tanpa menyebabkan overstocking atau pemborosan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri tertentu, terutama yang sudah matang dalam sistem manajemennya, variabel DIO tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam perubahan profitabilitas. 3. Pengaruh Days Payable Outstanding (X3) terhadap Return On Assets (Y) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI selama 2020–2023, sehingga 93 hipotesis alternatif diterima. DPO mencerminkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar utang dagang, yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pembiayaan jangka pendek tanpa bunga. Dengan menunda pembayaran, perusahaan dapat mempertahankan likuiditas untuk mendukung aktivitas operasional atau investasi, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi aset. Pengelolaan utang yang efektif juga menjaga kestabilan arus kas dan memungkinkan ekspansi bisnis tanpa harus menambah beban pembiayaan eksternal. Sejalan dengan temuan Wijaya (2021), DPO yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek dan mampu meningkatkan ROA karena perusahaan dapat mengalokasikan dana yang tersedia secara lebih produktif. Pengaruh positif DPO terhadap ROA dapat dijelaskan melalui efisiensi manajemen arus kas dan modal kerja. Ketika perusahaan mampu memperpanjang waktu pembayaran utangnya tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok, maka perusahaan memiliki fleksibilitas lebih dalam mengalokasikan kas untuk aktivitas operasional yang produktif, seperti peningkatan produksi atau pembelian bahan baku. Dalam hal ini, DPO berfungsi sebagai sumber pembiayaan jangka pendek tanpa bunga. Sebagaimana dijelaskan oleh Situmorang (2023), perpanjangan DPO dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset tanpa menambah beban

keuangan perusahaan. Namun demikian, perusahaan harus tetap menjaga reputasi dan kepercayaan dari pemasok agar tidak terjadi gangguan pasokan. Jika dikelola dengan baik, DPO yang tinggi juga dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman bank dan beban bunga, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih dan ROA. 94 Pengelolaan kewajiban lancar yang strategis memiliki peran penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman umumnya mampu mengelola pembayaran utangnya secara efisien guna mendukung produktivitas aset. Dalam sektor ini, kebutuhan bahan baku yang terus-menerus menuntut fleksibilitas keuangan yang tinggi. Dengan memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok, perusahaan dapat menggunakan kas yang tersedia untuk mendanai produksi selanjutnya, mempercepat distribusi, atau memperluas pasar. Menurut Kurniawan (2023), efisiensi dalam pengelolaan utang dagang memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset tanpa harus tergantung pada pembiayaan eksternal. Hal ini sangat relevan di industri dengan margin laba tipis seperti makanan dan minuman, di mana efisiensi modal kerja menjadi penentu keberhasilan. Kemampuan untuk menegosiasikan syarat pembayaran yang lebih panjang juga mencerminkan kekuatan daya tawar perusahaan terhadap pemasok. DPO yang tinggi dalam konteks ini bukanlah beban, melainkan strategi manajemen kas yang mendukung kestabilan operasional dan peningkatan ROA. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang efisien memainkan peran penting dalam menciptakan struktur keuangan yang sehat dan produktif. Penelitian Rahman (2024) turut mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa Days Payable Outstanding (DPO) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa penundaan pembayaran utang dagang dalam batas wajar dapat meningkatkan potensi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan penundaan pembayaran dapat mempertahankan ketersediaan kas dalam perusahaan, 95 yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran operasional maupun investasi jangka pendek. DPO yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam manajemen kewajiban jangka pendek dan

memberikan ruang likuiditas yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan operasional yang berjalan lancar dan efisien berkat ketersediaan dana, perusahaan dapat meraih laba yang lebih optimal. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Sanjaya (2024) yang menyatakan bahwa DPO secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap ROA, memperkuat argumen bahwa pengelolaan utang dagang yang strategis dapat menjadi alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

4.6 Implikasi Manajerial

1. Mengurangi DSO untuk Meningkatkan ROA Perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

perlu mengarahkan fokus manajemen ke efektivitas dalam pengelolaan piutang. Hal ini mencakup kebijakan yang lebih ketat terhadap pemberian kredit pelanggan, percepatan siklus penagihan, serta penguatan sistem informasi akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi potensi keterlambatan pembayaran lebih awal. Strategi ini bukan hanya sekadar teori, melainkan telah berhasil diterapkan dalam praktik industri. Sebagai contoh, perusahaan makanan dan minuman Danone North America pada tahun 2024 mengimplementasikan sistem otomasi piutang berbasis AI dan real-time credit scoring. Hasilnya, mereka berhasil menurunkan DSO hingga 9 hari dan membuka ruang kas sebesar \$20 juta per tahun, yang secara langsung meningkatkan efisiensi modal kerja dan daya saing operasional. Dampaknya adalah meningkatnya rasio 96 profitabilitas, termasuk ROA. Studi serupa juga diterapkan oleh Konica Minolta di industri teknologi, di mana melalui digitalisasi proses invoicing dan penggunaan reminder otomatis, mereka berhasil menurunkan DSO sebanyak 9 hari dan menghemat lebih dari \$3,5 juta per tahun dalam biaya pengelolaan AR (Teampay, 2024). Bukti nyata ini mendukung bahwa penurunan DSO adalah strategi manajerial yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan arus kas, namun juga mendorong pertumbuhan ROA secara langsung. Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dapat mengadopsi kebijakan serupa untuk mengoptimalkan pengelolaan siklus kas dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

1. Memperpanjang DPO untuk



Meningkatkan ROA Perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI dapat meningkatkan efisiensi finansial dengan memperpanjang periode pembayaran kepada pemasok (DPO) secara strategis, tanpa mengganggu hubungan dagang. Langkah ini memungkinkan perusahaan menjaga kas lebih lama di tangan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional atau investasi jangka pendek yang produktif. Strategi ini terbukti efektif di berbagai industri. Sebagai contoh, perusahaan teknologi Dell Technologies sejak 2018 menjalankan kebijakan “extended payables” secara aktif dengan memperpanjang DPO dari sekitar 33 hari menjadi lebih dari 50 hari. Hasilnya, Dell berhasil mempertahankan negative cash conversion cycle yang mendukung likuiditas perusahaan dan meningkatkan ROA karena modal kerja menjadi lebih longgar dan efisien. Strategi ini menjadi salah satu pilar sukses Dell dalam mempertahankan 97 performa keuangan selama masa pandemi hingga pascapulihnya ekonomi global pada 2023 (Greencastle, 2023). Di sektor baja Vietnam, studi periode 2010–2019 juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten memperpanjang DPO mengalami peningkatan signifikan dalam ROA. Mereka mengalihkan dana dari pembayaran utang jangka pendek ke investasi pada kapasitas produksi dan distribusi yang lebih cepat, yang menghasilkan pertumbuhan laba operasional (Pham 2020). Hal serupa tercermin dalam riset terhadap UKM di Polandia dan perusahaan farmasi di Asia Tenggara (2020–2022), di mana pengelolaan DPO yang cermat dan fleksibel berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Berdasarkan fakta ini, perusahaan makanan dan minuman Indonesia dapat meniru pendekatan tersebut dengan cara membangun negosiasi ulang jangka pembayaran dengan vendor, terutama pada vendor strategis yang memiliki fleksibilitas modal (Morshed 2024). Dengan begitu, perusahaan bisa memperpanjang DPO secara bertahap dan terukur, meningkatkan ROA tanpa harus menambah beban utang jangka panjang atau modal eksternal 98 BAB V PENUTUPAN 5.1 Kesimpulan Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 menjadi subjek dalam penelitian ini, yang

menggunakan pendekatan analisis regresi data panel. Menilai dampak dari variabel DSO, DIO, dan DPO terhadap Return on Assets (ROA) adalah tujuan dari pendekatan ini. Model REM dipilih untuk analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 12. Berikut ini adalah ikhtisar kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi: 1. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis awal, di mana variabel Days Sales Outstanding (DSO/X1) terbukti berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA/Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. 2. Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Days Inventory Outstanding (DIO/X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y), sehingga tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan. 3. Penelitian ini juga menegaskan hipotesis awal terkait pengaruh signifikan Days Payable Outstanding (DPO/X3) terhadap ROA (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2020–2023. 5.2 Saran Dalam pengamatan ini, diperoleh beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh pengamatan selanjutnya serta dapat diterapkan oleh pihak yang terikat, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan periode waktu yang diamati agar dapat menangkap dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi. Dengan memperpanjang rentang waktu pengamatan, peneliti dapat mengevaluasi kestabilan hubungan antara DSO, DIO, DPO terhadap ROA secara lebih komprehensif serta mengantisipasi fluktuasi siklus ekonomi yang mungkin mempengaruhi hasil. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan mencakup perusahaan manufaktur dari subsektor lainnya atau tidak hanya membatasi pada subsektor makanan dan minuman. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan antara variabel DSO, DIO, dan DPO terhadap ROA konsisten pada industri yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat bersifat lebih general dan aplikatif secara luas.
2. Perusahaan Penelitian ini mengindikasikan bahwa DSO memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA., maka perusahaan 100 disarankan untuk mempercepat



proses penagihan piutang dagangnya. Semakin lama piutang tertagih, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan kebijakan kredit dan memperketat pengawasan piutang agar dapat mempercepat perputaran kas dan meningkatkan ROA. Selain itu, DPO (Days Payable Outstanding) yang terbukti berpengaruh positif terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan menunda pembayaran kepada pemasok tanpa terkena penalti, maka semakin besar peluang perusahaan dalam memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan operasional produktif lainnya. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk mengelola utangnya secara bijak dengan memaksimalkan periode kredit usaha dari pemasok, namun tetap menjaga hubungan baik dan kepercayaan dengan pihak pemasok agar tidak mengganggu kelangsungan rantai pasok. 3. Investor Investor dapat menggunakan informasi dari rasio-rasio manajemen modal kerja seperti DSO dan DPO dalam menganalisis efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dengan DSO rendah menandakan pengelolaan piutang yang baik, Sementara itu, tingginya nilai DPO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara efisien. Kedua kondisi tersebut mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengatur siklus operasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA). Dalam perspektif teori Manajemen Modal Kerja, perusahaan yang mampu mengelola elemen-elemen modal kerja, 101 seperti piutang dan utang dagang, secara optimal umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih solid serta fleksibel dalam merespons tantangan operasional. Sementara dari sisi Operating Cycle, perusahaan dengan siklus yang lebih pendek akan lebih cepat mengonversi aset lancar menjadi kas, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, investor didorong untuk mempertimbangkan DSO dan DPO sebagai metrik penting ketika memilih bisnis dengan manajemen modal kerja yang kuat dan potensi profitabilitas yang lebih besar. 102



REPORT #27499085

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE	
1. 1.83% eprints.upj.ac.id	● ●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9715/10/10.%20BAB%20III_Apriliana%20Putri...	
INTERNET SOURCE	
2. 0.69% ettheses.uingusdur.ac.id	● ●
http://etheses.uingusdur.ac.id/13709/3/4321026_Cover_Bab%20I%20%26%20B...	
INTERNET SOURCE	
3. 0.65% repository.unpas.ac.id	●
http://repository.unpas.ac.id/61057/5/BAB%20III%20Shenda.pdf	
INTERNET SOURCE	
4. 0.65% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78551/1/BALQIS%2...	
INTERNET SOURCE	
5. 0.62% repo.darmajaya.ac.id	● ●
http://repo.darmajaya.ac.id/12003/8/BAB%20III%20%281%29.pdf	
INTERNET SOURCE	
6. 0.58% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6209/25/11.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
7. 0.58% repository.stei.ac.id	● ●
http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
8. 0.55% repository.stei.ac.id	● ●
http://repository.stei.ac.id/8521/4/4.%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
9. 0.55% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/4641/4/4.%20BAB%20III.pdf	



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE

10. **0.53%** eprints.upj.ac.id



<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10219/19/10.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

11. **0.52%** repository.upi.edu



http://repository.upi.edu/37926/6/S_EKI_1405376_Chapter3.pdf

INTERNET SOURCE

12. **0.52%** ettheses.iainponorogo.ac.id



https://ettheses.iainponorogo.ac.id/16194/1/210817123_IKE%20RAHMAWATI_PE...

INTERNET SOURCE

13. **0.47%** repository.uin-suska.ac.id



<http://repository.uin-suska.ac.id/55895/1/BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN%..>

INTERNET SOURCE

14. **0.45%** repository.stei.ac.id



<http://repository.stei.ac.id/6669/4/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

15. **0.45%** repository.uinjkt.ac.id



<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/86212/1/WIRDANIN...>

INTERNET SOURCE

16. **0.42%** repository.uindatokarama.ac.id



<http://repository.uindatokarama.ac.id/4301/1/ABDUL%20HAYYI%2020.5.15.0047..>

INTERNET SOURCE

17. **0.41%** ejurnal.ung.ac.id



<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/viewFile/22312/7524>

INTERNET SOURCE

18. **0.39%** repository.uinsu.ac.id



http://repository.uinsu.ac.id/21468/5/BAB_IV_HADINUDDIN_HASIBUAN.pdf

INTERNET SOURCE

19. **0.38%** repository.ung.ac.id



<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...>

INTERNET SOURCE

20. **0.38%** repository.fe.unj.ac.id



http://repository.fe.unj.ac.id/11858/5/5.%20BAB%203_Rachmalia%20Jeany%20...



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
21. 0.37% etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/65880/2/200503110086.pdf	●
INTERNET SOURCE	
22. 0.36% repository.untidar.ac.id https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=28548&bid=11728	●
INTERNET SOURCE	
23. 0.35% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/5641/1/penelitian%20internal%20ZR%202021.pdf	●
INTERNET SOURCE	
24. 0.35% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5805/4/BAB%20III%20Revisi.pdf	●
INTERNET SOURCE	
25. 0.32% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/70749/5/BAB%20III%20Lina%20Nurlaila%20Sari.p...	●
INTERNET SOURCE	
26. 0.32% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	●
INTERNET SOURCE	
27. 0.31% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5486/3/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE	
28. 0.31% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/188103/1/Nabila%20Hanifah.pdf	●
INTERNET SOURCE	
29. 0.29% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/56124/6/BAB%20III%20IDA%20ROSIDA.pdf	● ●
INTERNET SOURCE	
30. 0.29% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4368/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
31. 0.28% jurnal.ibik.ac.id https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/870/715/3113	●



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
32. 0.27% jurnal.unprimdn.ac.id	●
https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JEBIM/article/download/4236/2606/163..	
INTERNET SOURCE	
33. 0.26% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/6853/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
34. 0.25% repositori.untidar.ac.id	●
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=21313&bid=10701	
INTERNET SOURCE	
35. 0.25% journal.yrpioku.com	●
https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/download/4666/2642/25156	
INTERNET SOURCE	
36. 0.25% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/10080/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
37. 0.24% digilib.unila.ac.id	●
http://digilib.unila.ac.id/82841/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMABA...	
INTERNET SOURCE	
38. 0.24% repo.stie-pembangunan.ac.id	●
https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1066/1/17612143.pdf	
INTERNET SOURCE	
39. 0.23% www.emagia.com	●
https://www.emagia.com/id/resources/glossary/how-to-calculate-dso/	
INTERNET SOURCE	
40. 0.23% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/1436/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
41. 0.23% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10680/10/10.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
42. 0.22% www.bee.id	●
https://www.bee.id/blog/dso-adalah-days-sales-outstanding/	



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
43. 0.22% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/7652/4/bab%203%20%2863-76%29.pdf	●
INTERNET SOURCE	
44. 0.22% jurnal.polban.ac.id https://jurnal.polban.ac.id/ijem/article/download/2432/1893/5859	●
INTERNET SOURCE	
45. 0.21% binus.ac.id https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/	●
INTERNET SOURCE	
46. 0.21% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/8406/1/CD%20PALING%20FIX%20%28fix%20hardco...	● ●
INTERNET SOURCE	
47. 0.21% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/1919/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE	
48. 0.21% journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/23939/13726/68551	●
INTERNET SOURCE	
49. 0.21% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/77356/8/SKRIPSI%20TTD%20HATRESMA%20MEISU...	●
INTERNET SOURCE	
50. 0.2% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE	
51. 0.2% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	●
INTERNET SOURCE	
52. 0.19% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE	
53. 0.19% repository.poltekesos.ac.id https://repository.poltekesos.ac.id/bitstreams/6ee7ab03-0c54-47aa-85a3-1475a...	●



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE

54. **0.19%** openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11766/7216>

INTERNET SOURCE

55. **0.18%** repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/125287/4/S_KTP_1704359_Chapter3.pdf

INTERNET SOURCE

56. **0.18%** repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78245/1/RIVIA%20R...>

INTERNET SOURCE

57. **0.17%** journal.yrpiiku.com

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/5103/2813/26957>

INTERNET SOURCE

58. **0.17%** repository.ubaya.ac.id

<http://repository.ubaya.ac.id/48038/1/Metode%20Penelitian%20by%20Werner.p..>

INTERNET SOURCE

59. **0.16%** stieb-perdanamandiri.ac.id

https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..

INTERNET SOURCE

60. **0.16%** www.emagia.com

<https://www.emagia.com/id/resources/glossary/dso-ratio-formula/>

INTERNET SOURCE

61. **0.16%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5157/4/4.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

62. **0.16%** ojs3.unpatti.ac.id

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/download/11123/6839/>

INTERNET SOURCE

63. **0.16%** ejournal.mandalanursa.org

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Bisnis/article/download/5430/393..>

INTERNET SOURCE

64. **0.16%** jurnal.ibik.ac.id

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/download/2239/1461/8060>



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
65. 0.15% www.online-pajak.com https://www.online-pajak.com/pembayaran-invoice/pengelolaan-piutang-strate..	●
INTERNET SOURCE	
66. 0.15% journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/387/371/974	●
INTERNET SOURCE	
67. 0.15% digilib.unila.ac.id https://digilib.unila.ac.id/61283/2/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH..	● ●
INTERNET SOURCE	
68. 0.14% repository.dharmawangsa.ac.id http://repository.dharmawangsa.ac.id/222/6/BAB%20II_15510076.pdf	●
INTERNET SOURCE	
69. 0.14% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/optimalisasi-persediaan-dengan-days-inv...	●
INTERNET SOURCE	
70. 0.14% jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/download/81912/pdf	●
INTERNET SOURCE	
71. 0.14% www.politeknikmbp.ac.id https://www.politeknikmbp.ac.id/karya-ilmiah/dosen/category/53-volume-3-no...	●
INTERNET SOURCE	
72. 0.14% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/338/1/Naskah%20Fix%20K%202...	●
INTERNET SOURCE	
73. 0.13% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2016/B.131.16.0657/B.131.16.0657-0..	●
INTERNET SOURCE	
74. 0.13% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/14604/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
75. 0.13% jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/17899/15224	●



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
76. 0.13% www.rajarak.co.id https://www.rajarak.co.id/2023/06/mengapa-inventory-dalam-manajemen-pers...	●
INTERNET SOURCE	
77. 0.13% repository.unhas.ac.id https://repository.unhas.ac.id/39033/2/H062201007_tesis_03-09-2024%20bab%...	●
INTERNET SOURCE	
78. 0.12% www.online-pajak.com https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/days-payable-outstanding	●
INTERNET SOURCE	
79. 0.12% www.jurnal.id https://www.jurnal.id/id/blog/dso-days-sales-outstanding/	●
INTERNET SOURCE	
80. 0.12% repository.unbari.ac.id http://repository.unbari.ac.id/3164/4/06.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE	
81. 0.12% ojs.akbpstie.ac.id https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/download/31/42	●
INTERNET SOURCE	
82. 0.12% repository.ubt.ac.id https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT26-02-2025-105547.pdf	● ●
INTERNET SOURCE	
83. 0.12% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/2245/4/4.%20BAB%20III%20Metode%20Penelit...	●
INTERNET SOURCE	
84. 0.11% jurnal.ywnr.org https://jurnal.ywnr.org/index.php/mbkk/article/download/227/218/1705	●
INTERNET SOURCE	
85. 0.11% ecampus.uinmybatusangkar.ac.id https://ecampus.uinmybatusangkar.ac.id/batusangkar/al?d=GtiiN14zpdKrQG7%..	●
INTERNET SOURCE	
86. 0.11% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/	●



REPORT #27499085

INTERNET SOURCE	
87. 0.1% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/18293/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
88. 0.1% www.equiperp.com https://www.equiperp.com/blog/inventory-turnover-ratio/	●
INTERNET SOURCE	
89. 0.1% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/290408724.pdf	●
INTERNET SOURCE	
90. 0.1% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2460/1519/14082	●
INTERNET SOURCE	
91. 0.1% aset.or.id https://aset.or.id/aset-lancar-jantung-keuangan-perusahaan	●
INTERNET SOURCE	
92. 0.1% jurnal.umjambi.ac.id https://jurnal.umjambi.ac.id/index.php/JD/article/download/389/213/	● ●
INTERNET SOURCE	
93. 0.09% www.boxhero.io https://www.boxhero.io/id/blog/apa-itu-inventory-turnover-kenapa-penting	●
INTERNET SOURCE	
94. 0.09% ojspustek.org https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/1091/758/2069	●
INTERNET SOURCE	
95. 0.09% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/11786/3/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE	
96. 0.09% kyrim.co.id https://kyrim.co.id/blog/cara-menghitung-days-sales-outstanding-dso/	●
INTERNET SOURCE	
97. 0.09% wnj.westsciences.com https://wnj.westsciences.com/index.php/jbmws/article/download/2062/1577/11..	●

INTERNET SOURCE	
98. 0.09% repository.stei.ac.id	
http://repository.stei.ac.id/4549/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
99. 0.08% ejournal-jayabaya.id	
https://ejournal-jayabaya.id/Entitas/article/download/92/71	
100.	
INTERNET SOURCE	
0.08% vokasi.unair.ac.id	
https://vokasi.unair.ac.id/sistem-akuntansi-piutang-yang-efektif-dan-efisien-bag..	
101.	
INTERNET SOURCE	
0.08% journal-laaroiba.com	
https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/download/4651/390...	
102.	
INTERNET SOURCE	
0.08% repository.unigal.ac.id	
http://repository.unigal.ac.id/bitstream/handle/123456789/444/Naskah%20Buk...	
103.	
INTERNET SOURCE	
0.08% repository.fe.unj.ac.id	
http://repository.fe.unj.ac.id/2056/7/8215132710_chapter3.pdf	
104.	
INTERNET SOURCE	
0.08% journal.iaisambas.ac.id	
https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/3762/...	
105.	
INTERNET SOURCE	
0.08% umsupress.umsu.ac.id	
https://umsupress.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/File-Isi-Panduan-Le..	
106.	
INTERNET SOURCE	
0.07% umsspadakwemdiktisaintek.go.id	



107.

INTERNET SOURCE

REPORT #2746983
0.07% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10325/G.%20BAB%20..>

109.

INTERNET SOURCE

0.07% 4starter.com

0.07% jurnaluniv45sby.ac.id

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/4211/3559...>

110.

INTERNET SOURCE

0.07% topforeignstocks.com

<https://topforeignstocks.com/indices/the-components-of-the-jakarta-composit...>

111.

INTERNET SOURCE

0.06% penerbitadm.pubmedia.id

<https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/SSJ/article/download/1586/1961/1..>

112.

INTERNET SOURCE

0.06% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10227/3/BAB%20III.pdf>

113.

INTERNET SOURCE

0.05% eprints.perbanas.ac.id

<http://eprints.perbanas.ac.id/170/4/BAB%20II.pdf>

114.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5901/3/II.pdf>

115.

INTERNET SOURCE

0.05% www.digrin.com

<https://www.digrin.com/stocks/list/exchanges/jkt>

116.

INTERNET SOURCE

0.04% owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1309/785/7806>

117.

INTERNET SOURCE

0.04% azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com

<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/articl...>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27499085

118.

INTERNET SOURCE

0.04% repository.unja.ac.id

<https://repository.unja.ac.id/70341/7/BAB%20III.pdf>

0.04% www.academia.edu

https://www.academia.edu/914248/KEBIJAKAN_FORMULASI_HUKUM_PIDANA_T..



119.

INTERNET SOURCE

0.04% sahamu.com

<https://sahamu.com/saham-papan-pengembangan-di-bei/>

0.02% stockbit.com

<https://stockbit.com/symbol/JPFA>



122.

INTERNET SOURCE

0.02% www.journal.lppmpelitabangsa.id

<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/download/1...>



123.

INTERNET SOURCE

0.02% stockbit.com

<https://stockbit.com/symbol/MAGP>



124.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.ub.ac.id

<https://repository.ub.ac.id/179963/1/Maulita%20Mega%20Intani.pdf>



125.

INTERNET SOURCE

0.02% repository.unsri.ac.id

https://repository.unsri.ac.id/6239/1/RAMA_61201_01011281419127_002406670...



126.

INTERNET SOURCE

0.01% stockbit.com

<https://stockbit.com/symbol/PTPS>

